

**PENGARUH KEAHLIAN, INDEPENDENSI,  
KECERMATAN PROFESIONAL DAN  
KEPATUHAN PADA KODE ETIK TERHADAP  
KUALITAS AUDITOR**  
(Studi Empiris pada Auditor KAP di Pekanbaru)

**SKRIPSI**

**DISUSUN OLEH**

**KARNO SUNTORO**  
**NIM : 10973008310**



**PROGRAM S.1  
JURUSAN AKUNTANSI  
FAKULTAS EKONOMI DAN ILMU SOSIAL  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF  
KASIM  
RIAU  
2013**

**PENGARUH KEAHLIAN, INDEPENDENSI,  
KECERMATAN PROFESIONAL DAN  
KEPATUHAN PADA KODE ETIK TERHADAP  
KUALITAS AUDITOR**

(Studi Empiris pada Auditor KAP di Pekanbaru)

**SKRIPSI**

Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Mengikuti Ujian Oral  
Comprehensive Strata 1 Pada Fakultas Ekonomi dan Ilmu Sosial  
Universitas Islam Negeri Sultan syarif Kasim Riau

**OLEH**

**KARNO SUNTORO**

**NIM : 10973008310**



**UIN SUSKA RIAU**

**PROGRAM S.1  
JURUSAN AKUNTANSI  
FAKULTAS EKONOMI DAN ILMU SOSIAL  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF  
KASIM  
RIAU  
2013**

## **"AYAH DAN BUNDA"**

Dikala kusebut namamu  
Tampak olehku wajah manismu  
Senyummu menyiratkan kasih sayang  
Sinar matamu melambangkan ketulusan

Oh.... Ayah dan Bunda..  
Engkau laksana sang surya  
Menerangi relung-relung jiwa  
Engkau bagaikan embun pagi  
Menyejukkan kedamaian hati

Oh.... Ayah dan Bunda....  
Jasamu tiada tara  
Manjamu melambangkan cinta  
Senyummu menyejukkan jiwa

Disetiap tetes keringatmu  
Di derai lelah nafasmu  
Di penuh kasih sayang yang luar biasa  
Demi aku engkau rela di sengat teriknya matahari  
Hujanpun tak dapat membatasi mu untuk aku anakmu  
Disetiap Do'amu engkau haturkan segenap harapan

Oh..... Ayah dan Bunda...  
Kanku jaga setiap nasehatmu  
Di setiap nafasku  
Direlung hati akan ku hangatkan namamu  
Akan ku korbankan semua impianku  
Hanya untuk melihat senyum manismu

Terimakasih atas jasa-jasamu oh...Ayah dan Bunda  
Baktiku untukmu sepanjang masa.

*I LOVE U AYAH DAN BUNDA*

**By: Karno Suntoro**

## ABSTRAK

### PENGARUH KEAHLIAN, INDEPENDENSI, KECERMATAN PROFESIONAL DAN KEPATUHAN PADA KODE ETIK TERHADAP KUALITAS AUDITOR

**OLEH :  
KARNO SUNTORO**

*Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tentang pengaruh keahlian, independensi, kecermatan profesional dan kepatuhan pada kode etik terhadap kualitas auditor pada Kantor Akuntan Publik (KAP) di Pekanbaru.*

*Variabel independen dalam penelitian ini adalah keahlian, independensi, kecermatan profesional dan kepatuhan pada kode etik. Untuk variabel dependen dalam penelitian ini adalah kualitas auditor. Data dalam penelitian ini merupakan data primer yang diperoleh dari penyebaran kuesioner secara langsung kepada auditor pada KAP di Pekanbaru. Model analisis yang digunakan untuk menguji hipotesis adalah regresi linier berganda dengan menggunakan alat bantu SPSS 16, analisis ini didasarkan pada data dari 44 responden yang penelitiannya melalui kuesioner.*

*Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa keahlian, independensi, kecermatan profesional dan kepatuhan pada kode etik secara simultan berpengaruh signifikan terhadap kualitas auditor pada Kantor Akuntan Publik (KAP) di Pekanbaru, dengan nilai  $f$  hitung sebesar  $101,986 > f$  tabel yakni  $2,612$ . Secara persial keahlian berpengaruh signifikan terhadap kualitas auditor dengan nilai  $t$  hitung  $4,684 > t$  tabel yakni  $1,685$ , independensi berpengaruh signifikan terhadap kualitas auditor dengan nilai  $t$  hitung  $3,948 > t$  tabel  $1,685$ , kecermatan profesional berpengaruh tetapi tidak signifikan terhadap kualitas auditor dengan nilai  $t$  hitung  $1,851 > t$  tabel  $1,685$ , sedangkan kepatuhan pada kode etik tidak berpengaruh terhadap kualitas auditor dengan nilai  $t$  hitung  $1,499 < t$  tabel  $1,685$ . Tetapi yang memiliki pengaruh terbesar terhadap kualitas auditor adalah keahlian.*

*Kata Kunci : Keahlian, Independensi, Kecermatan Profesional dan Kepatuhan pada Kode Etik dan Kualitas Auditor.*

-

kepada penulis, yang bersusah payah tanpa mengenal lelah, pamrih dan patah semangat, mengajarkan, mendidik, membimbingku, dan memberikan do'a restu sehingga Penulis termotivasi untuk menyelesaikan skripsi ini dengan sebaik-baiknya. Betapa besar syukurku mempunyai orang tua seperti Ayahanda dan Ibunda, baktiku tak akan hilang sepanjang masa. Terimakasih untuk segala pengorbanan dan nasehat yang diberikan kepada ananda.

2. Bapak Prof.Dr.H.M.Nazir selaku Rektor Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.
3. Bapak Dr. Mahendra Romus, SP,M.Ec selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Ilmu Sosial Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau beserta Bapak pembantu Dekan I,II dan III Fakultas Ekonomi dan Ilmu Sosial.
4. Bapak Dony Martias,SE.MM selaku Ketua Jurusan Akuntansi sekaligus sebagai Dosen Pembimbing dalam Penulisan skripsi ini yang telah banyak membantu, mengarahkan, membimbing serta memberikan saran kepada penulis dalam penyusunan skripsi ini.
5. Bapak Mulia Sosiady,SE,MM.Ak selaku Dosen Penasehat Akademis yang telah banyak membantu, mengarahkan, membimbing serta memberikan saran kepada penulis dalam penyusunan skripsi ini.
6. Para tim penguji ujian Comprehensive Bapak Drs.H. Zamharil Yahya,MM (Ketua), Ibu Aras Aira,SE,M.Ak (Sekretaris), Bapak Dony Martias,SE,MM (Penguji I), Bapak Andi Irfan,SE,M,Sc.Ak (Penguji II) yang telah memberikan kritik dan saran yang membangun dalam penulisan skripsi ini kepada penulis.
7. Bapak, Ibu dan Seluruh Dosen Fakultas Ekonomi dan Ilmu Sosial Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau yang telah meluangkan waktu dan

kesempatan untuk memberikan ilmu dan pengetahuan selama proses perkuliahan maupun dalam penulisan skripsi ini.

8. Seluruh Staf dan Karyawan Fakultas Ekonomi dan Ilmu Sosial yang telah memberikan dukungan dan do'a kepada penulis.
9. Yang tercinta Mbak Ririn, Mas Sugiono, Bang Sutarman, SE.MM , Bripka Agus Santoso, Mbak Tona, adikku tercinta Bripda Dony Prayugo dan seluruh keluarga besarku yang telah memberikan Do'a, dukungan , cinta dan kasih sayang yang tiada hentinya kepada penulis.
10. Untuk Keponakanku yang tersayang Vivi, Bimbi, Cahyana, Zidan dan Azzam yang selalu menjadi pengobat lelah dan semangat kepada penulis.
11. Seluruh Kantor Akuntan Publik (KAP) dan Auditor di Pekanbaru yang telah berkenan menjadi objek penelitian dan memberikan bantuan, saran dan motivasi kepada penulis.
12. Teman-teman AKN\_E Lover's 2009, Arfan, Hendri, Zainal, Hafiz, Eko Mujiyanto, SE, Tata, Anis, Erni, Inur, Elen Silvia, SE, Sri Suharyati, SE dan yang lainnya yang tidak mungkin penulis sebutkan satu persatu yang telah memberikan semangat dan do'a kepada penulis.
13. Seluruh Teman-teman Konsentrasi Audit 2009, Teh Fitri Sakinah, Tio, Rizal, Ridho, Redha, Andri, Fitri Arsyanti, Bagus, April dan yang lainnya yang tidak mungkin penulis sebutkan satu persatu yang telah memberikan motivasi, saran dan do'a selama penulisan maupun mengikuti perkuliahan.
14. Sahabat Karibku Brother Fauzi, Mas Anto yang selalu memberikan do'a dan dukungannya kepada penulis.

15. Sahabat dan Teman-teman KKN Desa Belutu Kec.Kandis 2009, Arfan, Eny Siskaliswati.SE, Desrinawati.SE, Arin, Iza, Dwi, Efendy, Mas Wahid dan Adrian yang selalu memberikan support dan do'a kepada penulis.
16. Sahabat dan Teman-temanku Ayub, Ustad.Ikhsan, Abdu, Makrus, Dasuki, Mujibburahman, Hanif dan yang lainnya yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu, yang telah memberikann semangat dan do'a kepada penulis.
17. Teman-teman dan adik-adik IKRAMA Al-Hidayah, Rangga, Reza, Kautsar, Rovi, Bang lubis dan yang lainnya yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu, yang telah memberikan do'a dan dukungan kepada penulis.
18. Adinda ku tercinta yang selalu menemani dan memberikan do'a di setiap waktu kepada penulis.
19. Seluruh pihak yang membantu dalam penulisan ini yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu.

Setiap keringat dan air mata yang ku teteskan tak akan pernah menjadi sia-sia jika aku dapat bangkit dan memberikan bukti. Akhirnya kepada Allah SWT saya memohon ampun dan memanjatkan doa semoga diberi limpahan rahmat dan rezekinya, serta memberikan kemudahan bagi kita semua dalam melaksanakan kebaikan dan amal sholeh. Amin.

*Wassalamu'alaikum warahmatullahi wabarakatuh.*

Pekanbaru, April 2013  
Penulis,

Karno Suntor



## DAFTAR ISI

	Halaman
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>i</b>
<b>KATA PENGANTAR .....</b>	<b>ii</b>
<b>DAFTAR ISI .....</b>	<b>vi</b>
<b>DAFTAR TABEL .....</b>	<b>ix</b>
<b>DAFTAR GAMBAR .....</b>	<b>x</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN .....</b>	<b>1</b>
1.1 Latar Belakang Masalah .....	1
1.2 Rumusan Masalah .....	9
1.3 Tujuan Penelitian .....	9
1.4 Manfaat Penelitian .....	9
1.5 Sistematika Penulisan .....	10
<b>BAB II TINJAUAN PUSTAKA .....</b>	<b>12</b>
2.1 Landasan Teori .....	12
2.1.1 Teori Keagenan ( <i>Agency Theory</i> ) .....	12
2.1.2 Teori Sikap dan Perilaku .....	13
2.1.3 Teori Atriusi .....	13
2.1.4 Pengertian Auditing .....	14
2.1.5 Tipe-Tipe Auditor .....	17
2.1.6 Keahlian .....	20
2.1.7 Independensi .....	24
2.1.8 Kecermatan Profesional .....	27
2.1.9 Kepatuhan pada Kode Etik .....	28
2.1.10 Kualitas Auditor .....	30
2.2 Pandangan Islam terhadap Audit .....	35

2.3 Tinjauan Penelitian Terdahulu .....	37
2.4 Hipotesis Penelitian .....	39
<b>BAB III METODE PENELITIAN .....</b>	<b>41</b>
3.1 Desain Penelitian .....	41
3.2 Kerangka Konseptual .....	42
3.3 Lokasi dan waktu Penelitian .....	43
3.4 Populasi dan Sampel .....	43
3.4.1 Populasi .....	43
3.4.2 Sampel .....	44
3.5 Metode Pengumpulan Data .....	45
3.6 Instrumen Penelitian .....	46
3.7 Defenisi Operasional dan Metode Pengukuran Variabel .....	46
3.8 Model dan Teknik Analisis Data .....	49
3.8.1 Model Analisis Data .....	49
3.8.2 Teknik Analisis Data .....	50
3.8.3 Uji Kualitas Data .....	50
3.8.4 Uji Normalitas .....	51
3.8.5 Uji Asumsi Klasik .....	52
3.8.6 Statistik Deskriptif .....	53
3.8.7 Uji Hipotesis .....	54
<b>BABA IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN .....</b>	<b>57</b>
4.1 Deskripsi Data .....	57
4.1.1 Deskripsi Lokasi .....	57
4.1.2 Karakteristik Responden .....	57
4.2 Hasil Analisis Data .....	65
4.2.1 Uji Kualitas Data .....	65
4.2.1.1 Uji Validitas .....	65

4.2.1.2 Uji Reabilitas .....	70
4.2.2 Uji Normalitas .....	71
4.2.3 Uji Asumsi Klasik .....	73
4.2.3.1 Uji Multikolinieritas .....	73
4.2.3.2 Uji Heterokedastisitas .....	74
4.2.4 Uji Hipotesis .....	76
4.2.4.1 Uji Hipotesis dengan Uji F .....	78
4.2.4.2 Uji Hipotesis dengan Uji t .....	79
4.2.4.3 Analisis Koefisien Determinasi ( $R^2$ ) .....	80
<b>BAB V KESIMPULAN DAN SARAN .....</b>	<b>82</b>
5.1 Kesimpulan .....	82
5.2 Saran .....	83
<b>DAFTAR PUSTAKA</b>	
<b>LAMPIRAN</b>	
<b>BIOGRAFI PENULIS</b>	

## DAFTAR TABEL

<b>Nomor</b>	<b>Judul</b>	<b>Halaman</b>
3.1	Daftar Nama KAP di Pekanbaru .....	44
4.1	Pengumpulan Data .....	57
4.2	Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin .....	58
4.3	Karakteristik Responden Berdasarkan Masa Kerja .....	58
4.4	Karakteristik Responden Berdasarkan Umur .....	59
4.5	Karakteristik Responden Berdasarkan Tingkat Pendidikan .....	59
4.6	Statistik Deskriptif .....	60
4.7	Rekapitulasi Pernyataan variabel (y) kualitas auditor .....	60
4.8	Rekapitulasi pernyataan variabel ( $X_1$ ) keahlian .....	61
4.9	Rekapitulasi pernyataan variabel ( $X_2$ ) independensi .....	62
4.10	Rekapitulasi pernyataan variabel ( $X_3$ ) kecermatan profesional .....	64
4.11	Rekapitulasi pernyataan variabel ( $X_4$ ) kepatuhan pada kode etik ...	64
4.12	Uji Validitas Variabel Penelitian .....	66
4.13	Uji Reliabilitas Variabel Penelitian .....	70
4.14	Hasil Uji Normalitas Data .....	71
4.15	Uji Multikolinieritas .....	74
4.16	Hasil Regresi Berganda .....	76
4.17	Hasil Uji F .....	78
4.18	Hasil Analisis Koefisien Determinasi .....	81

## DAFTAR GAMBAR

<b>Nomor</b>	<b>Judul</b>	<b>Halaman</b>
3.1	Kerangka Konseptual .....	42
4.1	Diagram P_P Plot Normalitas .....	72
4.2	Diagram Histogram Normalitas .....	73
4.3	Uji Heterokedastisitas .....	75

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **1.1 Latar Belakang Masalah**

Profesi Akuntan Publik (AP) merupakan profesi kepercayaan masyarakat. Profesi Akuntan Publik bertanggung jawab untuk menaikkan tingkat keandalan laporan keuangan perusahaan, sehingga masyarakat memperoleh informasi keuangan yang handal sebagai dasar pengambilan keputusan.

Salah satu manfaat dari jasa akuntan publik adalah memberikan informasi yang akurat dan dapat dipercaya untuk pengambilan keputusan. Laporan keuangan yang telah diaudit oleh akuntan publik kewajarannya lebih dapat dipercaya dibandingkan laporan keuangan yang tidak atau belum diaudit. Para pengguna laporan audit mengharapkan bahwa laporan keuangan yang telah diaudit oleh akuntan publik bebas dari salah saji material, dapat dipercaya kebenarannya untuk dijadikan sebagai dasar pengambilan keputusan dan telah sesuai dengan prinsip-prinsip akuntansi yang berlaku di Indonesia. Oleh karena itu diperlukan suatu jasa profesional yang independen dan obyektif (yaitu akuntan publik) untuk menilai kewajaran laporan keuangan yang disajikan oleh manajemen.

Guna menunjang profesionalismenya sebagai Akuntan Publik, maka auditor dalam melaksanakan tugas auditnya harus berpedoman pada standar Audit yang ditetapkan oleh Institut Akuntan Publik Indonesia (IAPI), yakni Standar Umum, Standar Pekerja Lapangan dan Standar Pelaporan. Standar umum merupakan cermin kualitas pribadi yang harus dimiliki oleh seorang auditor yang

mengharuskan auditor untuk memiliki keahlian dan pelatihan teknis yang cukup dalam melaksanakan prosedur audit.

Sedangkan standar pekerjaan lapangan dan standar pelaporan mengatur auditor dalam hal pengumpulan data dan kegiatan lainnya yang dilaksanakan selama melakukan audit serta mewajibkan auditor untuk menyusun suatu laporan atas laporan keuangan yang diauditnya secara keseluruhan. Namun, selain standar audit, Akuntan publik juga harus mematuhi Kode Etik Profesi yang mengatur perilaku Akuntan Publik dalam menjalankan praktik profesinya, baik dengan sesama anggota maupun dengan masyarakat umum. Kode etik ini mengatur tentang tanggung jawab profesi, keahlian, independensi, kecermatan, dan kehati-hatian profesional serta standar teknis bagi seorang auditor dalam menjalankan profesinya.

Kepercayaan yang besar dari pemakai laporan keuangan yang diberikan oleh akuntan publik inilah yang akhirnya mengharuskan akuntan publik memperhatikan kualitas audit yang dihasilkannya. Pertanyaan dari masyarakat tentang kualitas audit yang dihasilkan oleh akuntan publik semakin besar, setelah terjadinya banyak skandal yang melibatkan akuntan publik baik di luar negeri maupun didalam negeri. Skandal didalam negeri terlihat akan diambilnya tindakan oleh majelis kehormatan Ikatan Akuntan Publik Indonesia (IAI) terhadap 10 kantor akuntan publik yang diindikasikan melakukan pelanggaran berat saat mengaudit bank-bank yang dilikuidasikan pada tahun 1998. (Winarto,2002 dalam Christiawan 2003:82)

Selain fenomena tersebut, kualitas audit yang dihasilkan Akuntan Publik juga tengah mendapat sorotan dari masyarakat banyak yakni seperti kasus yang menimpa Akuntan Publik Justinus Aditya Sidharta yang diindikasikan melakukan kesalahan dalam mengaudit laporan keuangan PT.Great River Internasional Tbk. Kasus tersebut setelah adanya temuan auditor investigasi dari Bapepam yang menemukan indikasi penggelembungan akun penjualan, piutang dan asset hingga ratusan miliar rupiah pada laporan keuangan PT.Great River yang mengakibatkan perusahaan tersebut akhirnya mengalami kesulitan arus kas dan gagal dalam membayar utang. (<http://www.depkeu.go.id.2006>)

Sehingga berdasarkan investigasi tersebut Bapepam menyatakan bahwa akuntan publik yang memeriksa laporan keuangan Great River ikut menjadi tersangka. Oleh karenanya Menteri Keuangan RI terhitung sejak tanggal 28 November 2006 telah menutup kantor Akuntan Publik Justinus Aditya Sidharta selama dua tahun karena terbukti melakukan pelanggaran terhadap SPAP berkaitan dengan laporan audit atas laporan keuangan konsolidasi PT.Great River tahun 2003.

Dalam konteks skandal keuangan diatas, memunculkan pertanyaan apakah trik-trik rekayasa tersebut mampu terdeteksi oleh akuntan publik yang mengaudit laporan keuangan tersebut atau sebenarnya telah terdeteksi namun auditor justru ikut mengamankan praktik kejahatan tersebut. Tentu saja jika yang terjadi adalah auditor tidak mampu mendeteksi trik rekayasa laporan keuangan maka yang menjadi inti permasalahannya adalah kompetensi atau keahlian auditor tersebut. Namun jika yang terjadi justru akuntan publik tersebut ikut



mengamankan praktik rekayasa tersebut, seperti yang terungkap juga pada skandal yang menimpa *Enron, Andersen, Xerox, WorldCom, Tyco, Global Crossing, Adelphia dan Walt Disney* (Sunarsip 2002 dalam Eunike Christina Elfarini 2007) maka inti permasalahannya adalah independensi auditor tersebut.

Berkenaan dengan hal tersebut, Totter (1986) dalam Saifuddin (2004:2003) mendefinisikan bahwa seorang yang ahli (kompeten) adalah orang yang dengan keterampilannya mengerjakan pekerjaan dengan mudah, cepat, intuitif dan sangat jarang atau tidak pernah membuat kesalahan. Senada dengan pendapat Totter, selanjutnya Bedard (1986) dalam Sri Lestanti (2005:88) mengartikan Keahlian sebagai seseorang memiliki pengetahuan dan keterampilan khusus yang luas ditunjukkan dalam pengalaman audit. Adapun Kusharyanti (2003:3) mengatakan bahwa untuk melakukan tugas pengauditan (umum dan khusus), pengetahuan mengenai bidang auditing dan akuntansi serta memahami industri klien.

Banyaknya kasus perusahaan yang jatuh karena kegagalan bisnis yang dikaitkan dengan kegagalan auditor, hal ini mengancam kredibilitas laporan keuangan. Ancaman ini selanjutnya mempengaruhi persepsi masyarakat, khususnya pemakai laporan keuangan atas kualitas audit. Kualitas audit ini penting karena kualitas audit yang tinggi akan menghasilkan laporan keuangan yang dapat dipercaya sebagai dasar pengambilan keputusan.

De Angelo (1981) dalam Watkins et al (2004) mendefinisikan kualitas auditor sebagai kemungkinan bahwa auditor akan menemukan dan melaporkan pelanggaran dalam sistem akuntansi klien. Temuan pelanggaran

mengukur kualitas audit berkaitan dengan pengetahuan dan keahlian auditor. Sedangkan pelaporan pelanggaran tergantung kepada dorongan auditor untuk mengungkapkan pelanggaran tersebut. Dorongan ini akan tergantung pada independensi yang dimiliki auditor tersebut.

Syarat pengauditan pada Standar Auditing, meliputi tiga hal, yaitu :  
(SA Seksi 150 SPAP, 2001)

1. Audit harus dilaksanakan oleh seorang atau lebih yang memiliki keahlian dan pelatihan teknis yang cukup.
2. Dalam semua hal yang berhubungan dengan perikatan, independensi dalam sikap mental harus dipertahankan oleh auditor.
3. Dalam pelaksanaan audit dan penyusunan laporannya, auditor wajib menggunakan kemahiran profesionalnya (kompetensinya) dengan cermat dan seksama.

Menurut Mulyadi (2002:25-27) kualitas auditor dipengaruhi oleh :

1. Keahlian, menyatakan bahwa auditor harus mempunyai pengetahuan, keterampilan, dan kompetensi lainnya yang diperlukan untuk melaksanakan tanggungjawab dengan kriterianya auditor harus mempunyai tingkat pendidikan formal minimal Strata Satu (S-1) atau yang setara, memiliki kompetensi teknis dibidang auditing, akuntansi dan komunikasi dan telah mempunyai sertifikasi jabatan fungsional auditor (JFA) dan mengikuti pendidikan dan pelatihan profesional berkelanjutan.
2. Independensi, menyatakan bahwa auditor harus objektif dalam pelaksanaan tugasnya dengan kriterianya auditor harus memiliki sikap yang netral dan tidak

bias serta menghindari konflik kepentingan dalam merencanakan, melaksanakan dan melaporkan pekerjaan yang dilakukannya, jika independensi atau objektivitas terganggu, baik secara faktual maupun penampilan, maka gangguan tersebut harus dilaporkan.

3. Kecermatan profesional, menyatakan bahwa auditor harus menggunakan keahlian profesionalnya dengan cermat dan seksama (*due professional care*) dan secara hati-hati (*prudent*) dalam setiap penugasan, dengan kriterianya menentukan formulasi tujuan audit (KKP), penentuan ruang lingkup audit, termasuk evaluasi resiko audit, pemilihan pengujian dan hasilnya, pemilihan jenis dan tingkat sumber daya yang tersedia untuk mencapai tujuan audit, dan lain-lain.
4. Kepatuhan pada kode etik, menyatakan bahwa auditor wajib mematuhi kode etik yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari standar audit.

De Angelo (1981) mendefinisikan kualitas auditor sebagai probabilitas bahwa auditor akan menemukan dan melaporkan pelanggaran pada sistem akuntansi klien (dalam Deis dan Giroux, 1992). Deis dan Giroux (1992) menjelaskan bahwa probabilitas untuk menemukan pelanggaran tergantung pada independensi auditor. Penelitian mereka bertujuan untuk mencari faktor-faktor yang mempengaruhi kualitas auditor, yaitu dari faktor kemampuan teknis atau keahlian dan faktor independensi auditor.

Independensi auditor dalam melakukan pemeriksaan akan mempengaruhi kualitas hasil pemeriksaan. Auditor harus bebas dari kepentingan terhadap perusahaan dan laporan keuangan yang dibuatnya. Sejalan dengan

peraturan Menpan tersebut, berdasarkan peraturan BPK No. 1 tahun 2007 tentang Standar Pemeriksaan Keuangan Negara diatur mengenai standar umum pemeriksaan yaitu:

1. Persyaratan kemampuan atau keahlian
2. Independensi
3. Penggunaan kemahiran profesional secara cermat dan seksama.

Audit adalah proses identifikasi masalah, analisis, dan evaluasi bukti yang dilakukan secara independen, obyektif dan profesional berdasarkan standar audit, untuk menilai kebenaran, kecermatan, kredibilitas, efektifitas, efisiensi, dan keandalan informasi pelaksanaan tugas dan fungsi instansi pemerintah.

Menurut Elim (2006) peran auditor internal adalah :

1. Terlibat dalam pengelolaan risiko membantu manajemen
2. Berperan sebagai pihak yang melaksanakan *control self assessment* atas pengendalian manajemen.
3. Melakukan audit berbasis resiko.

Penelitian mengenai pengalaman atau keahlian telah dilakukan Abdomohammadi (1991) yang menyatakan pengalaman mungkin penting bagi keputusan yang kompleks, tetapi tidak untuk keputusan yang sifatnya rutin dan terstruktur.

Penelitian yang dilakukan oleh Alia (2001) menyatakan ternyata pengalaman tidak berpengaruh terhadap keahlian auditor, sehingga pengalaman tidak berpengaruh pula terhadap kualitas auditor. Berbeda dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Hendro dan Aida (2006) yang menyatakan profesionalisme

yang tinggi akan membuat kebebasan auditor semakin terjamin. Choo dan Trotman (1991) menyatakan auditor yang berpengalaman lebih banyak menemukan item-item yang tidak umum (atypical) dibandingkan auditor yang kurang berpengalaman.

Independensi dalam fakta yang diperoleh (*independence in fact*) adalah independensi nyata yang diperoleh dan dipertahankan oleh auditor dalam seluruh rangkaian kegiatan audit, mulai dari tahap perencanaan, pelaksanaan, sampai tahap pelaporan. Independensi dalam kenyataan akan ada apabila pada kenyataannya auditor mampu mempertahankan sikap yang tidak memihak sepanjang pelaksanaan auditnya.

Berdasarkan penelitian-penelitian terdahulu, faktor pengalaman yang merupakan indikator dari variabel kecakapan profesional berpengaruh terhadap kinerja auditor (Ashton, 1991; Choo dan Trotman, 1991; dan Tubbs, 1992). Peneliti lain memberikan bukti bahwa pengalaman auditor mempunyai dampak yang signifikan terhadap kinerja, walaupun hubungannya tidak langsung. Hubungan antara pengalaman auditor dengan kinerja melalui variabel "intervening" efek pengetahuan mengenai pekerjaan (*job knowledge*) (Bonner dan Lewis, 1990 dan Schmidt et al., 1986), terutama pengetahuan tentang tugas secara spesifik (bonner, 1990).

Pemahaman kode etik akan mengarah adanya perubahan positif terhadap pola pikir, sikap, perilaku para pejabat pengawas agar martabat pengawas di masyarakat mendapat tempat yang terhormat dan mampu memberikan outcome atau hasil pengawasan yang diharapkan.

Berdasarkan latar belakang di atas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan mengangkat judul : **“Pengaruh Keahlian, Independensi, Kecermatan Profesional dan Kepatuhan pada Kode Etik terhadap Kualitas Auditor (Studi Empiris pada Auditor KAP di Pekanbaru)**

### **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah dan penelitian-penelitian sebelumnya, peneliti merumuskan masalah penelitian sebagai berikut: Apakah keahlian, independensi, kecermatan profesional, dan kepatuhan pada kode etik berpengaruh secara simultan dan parsial terhadap kualitas auditor ?

### **1.3 Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan penelitian untuk mengetahui tentang pengaruh keahlian, independensi, kecermatan profesional, dan kepatuhan pada kode etik secara simultan dan parsial terhadap kualitas auditor pada Kantor Akuntan Publik (KAP) di Pekanbaru.

### **1.4 Manfaat Penelitian**

Manfaat yang diharapkan dari penelitian ini antara lain :

1. Bagi peneliti, diharapkan dapat menambah pengalaman, pemahaman, kemampuan intelektual tentang pengaruh keahlian, independensi, kecermatan profesional, kepatuhan pada kode etik terhadap kualitas auditor.
2. Bagi akademisi, penelitian ini diharapkan memperkaya hasil penelitian dan sebagai bahan referensi peneliti lain yang akan meneliti hal yang sama.
3. Bagi pembaca, penelitian ini diharapkan dapat menambah ilmu, serta pengetahuan terhadap independensi, kecermatan profesional, kepatuhan pada

kode etik, dan penelitian ini dapat menjadi referensi untuk penelitian di masa yang akan datang.

### **1.5 Sistematika Penulisan**

Dalam proses penulisan Skripsi ini terdiri dari 5 (lima) bab yang disajikan dengan sistematika sebagai berikut :

#### **BAB I : Pendahuluan**

Pada bab ini berisi uraian mengenai latar belakang masalah, rumusan masalah, batas dan lingkup penelitian, tujuan dan manfaat penelitian dan sistematika penulisan.

#### **BAB II : Telaah Pustaka**

Pada bab ini berisi tentang landasan teori, gambaran mengenai Auditing, Keahlian, Independensi, Kecermatan Profesional, Kepatuhan pada Kode Etik, serta Kualitas Auditor.

#### **BAB III : Metode penelitian**

Pada bab ini berisi tentang desain penelitian, kerangka konseptual, lokasi penelitian, populasi dan sampel, metode pengumpulan data, instrumen penelitian, variabel dalam penelitian, uji analisis data.

#### **BAB IV : Hasil dan Pembahasan**

Pada bab ini menguraikan tentang hasil penelitian dan pembahasan, terhadap hasil penelitian yang telah dilakukan.

**BAB V : Penutup**

Pada bab ini berisi kesimpulan dan hasil analisis yang telah dilakukan dan memuat saran yang diharapkan bermanfaat bagi pengikat kualitas audit demi terwujudnya akuntabilitas publik.



## BAB II

### TINJAUAN PUSTAKA

#### 2.1 Landasan Teori

##### 2.1.1. Teori Keagenan (*Agency Theory*)

Jensen dan Meckling (1976) dalam Arie dan Hilda, memandang hubungan antara manajer dan pemilik dalam kerangka hubungan keagenan. Dalam hubungan keagenan, terjadi kontrak antara satu pihak, yaitu pemilik (prinsipal), dengan pihak lain, yaitu agen. Dalam kontrak, agen terikat untuk memberikan jasa bagi pemilik. Berdasarkan pendelegasian wewenang pemilik kepada agen, manajemen diberi hak untuk mengambil keputusan bisnis bagi kepentingan pemilik. Karena kepentingan kedua pihak tersebut tidak selalu sejalan, maka sering terjadi benturan kepentingan antara prinsipal dengan agen sebagai pihak yang disertai wewenang untuk mengelola perusahaan.

Dalam konteks keagenan tersebut, dibutuhkan pihak ketiga yang independen sebagai mediator antara prinsipal dan agen. Pihak ketiga ini berfungsi memonitor perilaku manajer sebagai agen dan memastikan bahwa agen bertindak sesuai dengan kepentingan prinsipal. Penggunaan auditor eksternal yang independen merupakan mekanisme yang didorong oleh pasar, dengan tujuan untuk mengurangi *agency cost* (Jensen dan Meckling (1976); Watts dan Zimmerman (1986); dalam Arie dan Hilda). Pemegang saham mengharapkan auditor untuk dapat menekan kemungkinan terjadinya *moral hazard* yang dilakukan manajemen, sehingga *agency cost* yang ditanggung pemegang saham akan berkurang. Namun dari sudut pandang manajer, sejalan dengan *moral hazard*

*hypothesis* dan kondisi asimetri informasi, manajer cenderung memilih auditor yang memberi keleluasaan untuk memilih prosedur akuntansi yang disukainya, namun sekaligus juga bersedia memberi opini audit yang menguntungkan.

### **2.1.2. Teori Sikap dan Perilaku**

*Theory of Attitude and Behaviour* yang dikembangkan oleh Triandis (1971) dalam Harlynda Anindhya Putri (2011), menyatakan bahwa perilaku ditentukan untuk apa orang-orang ingin lakukan (sikap), apa yang mereka pikirkan akan mereka lakukan (aturan-aturan sosial), apa yang mereka bisa lakukan (kebiasaan) dan dengan konsekuensi perilaku yang mereka pikirkan. Sikap menyangkut komponen kognitif berkaitan dengan keyakinan, sedangkan komponen sikap afektif memiliki konotasi suka atau tidak suka.

Teori sikap dan perilaku ini dapat menjelaskan etika profesional auditor. Seorang auditor yang memiliki etika profesional akan bertindak sesuai dengan peraturan dan standar profesinya. Dalam hal ini, auditor akan mempertahankan integritas, objektivitas, serta sikap mental independennya dalam melaksanakan audit. Auditor mempunyai kewajiban untuk bersikap jujur baik kepada pihak manajemen maupun pihak-pihak lain seperti pemilik, kreditor dan investor.

### **2.1.3. Teori Atribusi**

Menurut Fritz Heider pencetus teori atribusi, teori atribusi merupakan teori yang menjelaskan tentang perilaku seseorang. Apakah perilaku itu disebabkan oleh faktor disposisional (faktor dalam/internal), misalnya sifat, karakter, sikap dsb, ataukah disebabkan oleh keadaan eksternal, misalnya tekanan

situasi atau keadaan tertentu yang memaksa seseorang melakukan perbuatan tertentu (Luthans, 2005).

Menurut Luthans (2005), bahwa atribusi mengacu pada bagaimana orang menjelaskan penyebab perilaku orang lain atau dirinya sendiri. Atribusi adalah proses kognitif dimana orang menarik kesimpulan mengenai faktor yang mempengaruhi atau masuk akal terhadap perilaku orang lain. Terdapat dua jenis umum atribusi yang ada pada orang, yaitu atribusi disposisional, yang menganggap perilaku seseorang berasal dari faktor internal seperti ciri kepribadian, motivasi atau kemampuan, dan atribusi situasional yang menghubungkan perilaku seseorang dengan faktor eksternal seperti peralatan atau pengaruh sosial dari orang lain.

#### **2.1.4. Pengertian Auditing**

Sebelum kita membahas Auditing dan profesi Akuntan Publik lebih mendalam, sebaiknya kita perlu mengetahui definisi auditing terlebih dahulu. Definisi auditing pada umumnya yang banyak digunakan adalah definisi audit yang berasal dari **ASOBAC** (*A Statement Basic Of Auditing Concepts*) dalam karangan Abdul Halim (2001: 1) yang mendefinisikan auditing sebagai “Suatu proses sistematis untuk menghimpun dan mengevaluasi bukti-bukti audit secara obyektif mengenai asersi-asersi tentang berbagai tindakan dan kejadian ekonomi untuk menentukan tingkat kesesuaian dengan kriteria yang telah ditetapkan dan menyampaikan hasilnya kepada pihak-pihak yang berkepentingan”.

Selain definisi diatas, Konrath (2002:5) dalam Sukrisno Agus (2005:1) “suatu proses sistematis untuk secara obyektif mendapatkan dan

mengevaluasi bukti mengenai asersi tentang kegiatan-kegiatan dan kejadian-kejadian ekonomi untuk menyakinkan tingkat keterkaitan antara asersi tersebut dan kriteria yang telah diterapkan dan mengkomunikasikan hasilnya kepada pihak-pihak yang berkepentingan.

Mulyadi (2002:9) Auditing adalah suatu proses sistematis untuk memperoleh dan mengevaluasi bukti secara objektif mengenai pernyataan-pernyataan tentang kegiatan dan kejadian ekonomi, dengan tujuan untuk menetapkan tingkat kesesuaian antara pernyataan-pernyataan tersebut dengan kriteria yang telah ditetapkan, serta penyampaian hasil-hasilnya kepada pemakai yang berkepentingan.

Sedangkan menurut Miller dan Bailey (2001:3) sebagai berikut : “*An audit methodical review and objective examination of an item, including the verification of specific information as determined by the auditor or as established by general practice. Generally, the purpose of an audit is to express an opinion on or reach a conclusion about what was audited*”, sedangkan kalau ditinjau dari sudut profesi akuntan publik Auditing adalah pemeriksaan (*examination*) secara objektif atas laporan keuangan suatu perusahaan atau organisasi lain dengan tujuan untuk menentukan apakah laporan keuangan tersebut menyajikan secara wajar, dalam suatu hal yang material, posisi keuangan dan hasil usaha perusahaan atau organisasi tersebut.

Dari definisi diatas (Miller dan Bailey, 2003), dapat disimpulkan bahwa setidaknya ada empat elemen fundamental dalam bidang auditing, diantaranya sebagai berikut:

1. Dilakukan oleh yang seorang Independen.
2. Bukti yang cukup kompeten yang diperoleh melalui inspeksi, pengamatan, pengajuan pernyataan, dan konfirmasi secara obyektif selama menjalankan tugasnya sebagai dasar yang memadai untuk menyatakan pendapat atas laporan yang diaudit.
3. Kriteria yang dijadikan pedoman sebagai dasar untuk menyatakan pendapat audit berupa peraturan yang ditetapkan oleh suatu badan legislatif, anggaran yang ditetapkan oleh manajemen, dan PABU (prinsip akuntansi berterima umum).
4. Laporan audit merupakan media yang dipakai oleh auditor dalam mengkomunikasikan hasil pekerjaannya terhadap laporan keuangan yang diaudit kepada pihak-pihak yang berkepentingan, yang dapat dijadikan dasar dalam pengambilan keputusan.

Beberapa penulis memberikan pengertian mengenai auditing antara lain sebagai berikut :

Menurut Committee of Auditing Concepts (2005) auditing adalah suatu proses sistemik untuk memperoleh dan mengevaluasi bukti-bukti secara objektif mengenai suatu pernyataan tentang kegiatan atau kejadian ekonomis untuk menentukan tingkat kesesuaian antara pernyataan tersebut dengan kriteria yang telah ditentukan, serta mengkomunikasikan hasilnya kepada pihak-pihak yang berkepentingan.

Menurut Arrens and Loebbecke (2005:15) auditing adalah suatu kegiatan pengumpulan dan penilaian bukti-bukti yang menjadi pendukung

informasi kuantitatif suatu entitas untuk menentukan dan melaporkan sejauhmana kesesuaian antara informasi kuantitatif tersebut dengan kriteria yang telah ditetapkan. Audit harus dilakukan oleh institusi atau orang yang kompeten dan independen.

Menurut Leo Hebert (2005) auditing adalah suatu proses kegiatan selain bertujuan untuk mendeteksi kecurangan atau penyelewengan dan memberikan simpulan atas kewajaran penyajian akuntabilitas, juga menjamin ketaatan terhadap hukum, kebijaksanaan dan peraturan melalui pengujian apakah aktivitas organisasi dan program dikelola secara ekonomis, efisien dan efektif.

#### **2.1.5. Tipe – Tipe Auditor**

##### **a. Auditor Intren**

Auditor intern merupakan auditor yang bekerja di dalam perusahaan (perusahaan negara ataupun perusahaan swasta) yang memiliki tugas pokok :

1. Menentukan auditor kebijakan dan prosedur yang telah ditetapkan baik dipatuhi atau tidak.
2. Baik tidaknya dalam penjagaan asset perusahaan.
3. Menentukan efisiensi dan efektivitas prosedur kegiatan perusahaan.
4. Menentukan keandalan informasi yang dihasilkan oleh bagian perusahaan.

##### **b. Auditor Pemerintah**

Auditor pemerintah merupakan auditor profesional yang bekerja di instansi pemerintah yang tugas pokoknya melakukan audit atas

pertanggungjawaban keuangan yang disajikan oleh entitas pemerintah atau pertanggungjawaban keuangan yang ditujukan untuk pemerintah.

### c. Auditor Independen

Auditor independen adalah auditor profesional yang menyediakan jasanya kepada masyarakat umum untuk memenuhi kebutuhan para pemakai informasi keuangan, terutama dalam bidang audit atas laporan keuangan yang dibuat oleh kliennya.

Auditor independen dalam praktek nya harus memenuhi persyaratan pendidikan dan pengalaman kerja tertentu. Auditor independen harus lulus dari sarjana akuntansi fakultas ekonomi atau mempunyai ijazah yang disamakan, telah mendapat gelar akuntan dari panitia ahli pertimbangan persamaan ijazah akuntan dan mendapat izin praktek dari Menteri Keuangan.

Auditor independen mempunyai tanggungjawab utama untuk melaksanakan fungsi pengauditan terhadap laporan keuangan perusahaan yang diterbitkan tanpa memihak kepada kliennya. Auditor independen bekerja dan memperoleh honorarium dari kliennya yang dapat berupa fee perjam kerja.

Hasil penelitian Deis dan Giroux (1992) menunjukkan bahwa Kantor Akuntan Publik (KAP) yang besar akan berusaha untuk menyajikan kualitas audit yang lebih besar dibandingkan dengan KAP yang kecil. Mereka melakukan penelitian tentang empat hal dianggap mempunyai hubungan dengan kualitas audit yaitu :

- 1) Lama waktu auditor telah melakukan pemeriksaan terhadap suatu perusahaan (*tenure*) , semakin lama seorang auditor telah melakukan audit pada klien yang

sama maka kualitas audit yang dihasilkan akan semakin rendah.

- 2) Jumlah klien, semakin banyak jumlah klien maka kualitas audit akan semakin baik karena auditor dengan jumlah klien yang banyak akan berusaha menjaga reputasinya.
- 3) Kesehatan keuangan klien, semakin sehat kondisi keuangan klien maka akan ada kecenderungan klien tersebut untuk menekan auditor agar tidak mengikuti standar.
- 4) Review oleh pihak ketiga, kualitas audit akan meningkat jika auditor tersebut mengetahui bahwa hasil pekerjaannya akan direview oleh pihak ketiga.

Widagdo (2002) melakukan penelitian tentang atribut-atribut kualitas auditor oleh kantor akuntan publik yang mempunyai pengaruh terhadap kepuasan klien. Terdapat 12 (dua belas) atribut yang digunakan dalam penelitian ini yaitu:

- 1) Pengalaman melakukan audit,
- 2) Memahami industri klien,
- 3) Responsif atas kebutuhan klien,
- 4) Taat pada standar umum,
- 5) Independensi,
- 6) Sikap hati-hati,
- 7) Komitmen terhadap kualitas audit,
- 8) Keterlibatan pimpinan KAP,
- 9) Melakukan pekerjaan lapangan dengan tepat,
- 10) Keterlibatan komite audit,



- 11) Standar etika yang tinggi,
- 12) Tidak mudah percaya.

#### **2.1.6. Keahlian**

Berdasarkan Peraturan Menteri Negara Pendayagunaan Aparatur Negara No. Per/05/M.Pan/03/2008 tanggal 31 Maret 2008 menyatakan Auditor harus mempunyai pengetahuan, keterampilan, dan kompetensi lainnya yang diperlukan untuk auditor memadai untuk pekerjaan audit yang akan dilaksanakan.

Menurut kamus Kompetensi LOMA (1998) dalam Lasmahadi (2002) Keahlian atau kompetensi adalah sebagai aspek-aspek pribadi dari seorang pekerja yang memungkinkan dia untuk mencapai kinerja superior. Aspek-aspek pribadi ini mencakup sifat, motif-motif, sistem nilai, sikap, pengetahuan dan keterampilan dimana keahlian akan mengarahkan tingkah laku, sedangkan tingkah laku akan menghasilkan kinerja.

Susanto (2000) dalam Haslinda lubis (2009) mengartikan tentang keahlian atau kompetensi yaitu, karakteristik-karakteristik yang mendasari individu untuk mencapai kinerja superior. Keahlian juga merupakan pengetahuan, keterampilan dan kemampuan yang berhubungan dengan pekerjaan, serta kemampuan yang dibutuhkan untuk pekerjaan-pekerjaan non-rutin. Defenisi keahlian dalam bidang auditing sering diukur dengan pengalaman.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Murtanto (1998) dalam Haslinda Lubis (2009) menunjukkan bahwa komponen keahlian/kompetensi untuk auditor di Indonesia terdiri atas :

1. Komponen pengetahuan, yang merupakan komponen terpenting dalam suatu

keahlian. Komponen ini meliputi pengetahuan terhadap fakta-fakta, prosedur-prosedur dan pengalaman. Kanfer dan Ackerman (1989) juga mengatakan bahwa pengalaman akan memberikan hasil dalam menghimpun dan memberikan kemajuan bagi pengetahuan.

2. Ciri-ciri psikologi, seperti kemampuan berkomunikasi, kreativitas, kemampuan bekerjasama dengan orang lain. Gibbin's dan Larocque's (1990) juga menunjukkan bahwa kepercayaan, komunikasi dan kemampuan untuk bekerjasama adalah unsur penting bagi audit.

Keahlian audit dapat dikelompokkan ke dalam dua golongan yaitu: keahlian teknis dan keahlian non teknis. Keahlian teknis adalah kemampuan mendasar seorang auditor berupa pengetahuan prosedural dan kemampuan klerikal lainnya dalam lingkup akuntansi dan auditing secara umum. Sedangkan keahlian non teknis merupakan kemampuan dari dalam diri seorang auditor yang banyak dipengaruhi oleh faktor-faktor personal dan pengalaman.

Auditor harus memiliki keahlian yang diperlukan dalam tugasnya, keahlian ini meliputi keahlian mengenai audit yang mencakup antara lain: merencanakan program kerja pemeriksaan, menyusun program kerja pemeriksaan, melaksanakan program kerja pemeriksaan, menyusun kertas kerja pemeriksaan, menyusun berita acara pemeriksaan dan laporan hasil pemeriksaan Praptomo (2002).

Auditor juga harus memiliki pengetahuan yang memadai di bidang hukum dan pengetahuan lain yang diperlukan untuk mengidentifikasi indikasi adanya kecurangan (*fraud*). Seorang auditor wajib memiliki keterampilan dalam

berhubungan dengan orang lain dan mampu berkomunikasi secara efektif, terutama dengan auditi. Mereka wajib memiliki kemampuan dalam berkomunikasi secara lisan dan tulisan, sehingga mereka dapat dengan jelas dan efektif menyampaikan hal-hal seperti tujuan kegiatan, kesimpulan, rekomendasi dan lain sebagainya.

Auditor harus mempunyai sertifikasi Jabatan Fungsional Auditor (JFA) dan mengikuti pendidikan dan pelatihan profesional berkelanjutan (*continuing professional education*) sesuai dengan jenjangnya. Auditor juga di haruskan untuk mengikuti pendidikan dan pelatihan serta ujian sertifikasi sesuai dengan ketentuan.

Auditor wajib memiliki pengetahuan dan akses atas informasi teraktual dalam standar, metodologi, prosedur, dan teknik audit. Pendidikan profesional berkelanjutan dapat diperoleh melalui keanggotaan dan partisipasi dalam asosiasi profesi, pendidikan sertifikasi jabatan fungsional auditor, konferensi, seminar, kursus-kursus, program pelatihan di kantor sendiri, dan partisipasi dalam proyek penelitian yang memiliki substansi di bidang audit.

Tenaga ahli yang dimaksud dapat merupakan aktuaris, penilai, pengacara, insinyur, konsultan lingkungan, profesi medis, ahli statistik maupun geologi. Dalam hal penggunaan tenaga ahli, auditor harus menilai kualifikasi profesional, kompetensi dan pengalaman yang relevan, independensi dan proses pengendalian kualitas dari tenaga ahli tersebut, sebelum menerima penugasan audit.

Kompetensi mengenai keahlian auditor, telah diatur dalam standar umum yang dilekuarkan oleh ikatan akuntan indonesia (IAI), yaitu standar umum

seksi 210 yang mengatur tentang pelatihan dan keahlian auditor independen. Seksi ini terdiri dari tiga bagian, yaitu:

1. Standar umum pertama, paragraph 01-02
  2. Pelatihan dan keahlian auditor independen, paragraph 03-05
  3. Tanggal berlaku efektif, paragraph 06 secara lengkap isi standar auditing dalam seksi 210 ini, sebagai berikut: (SPAP, per 1 Januari 2002)
01. Standar umum pertama berbunyi “audit harus dilakukan oleh seseorang atau lebih yang memiliki keahlian dan pelatihan teknis yang cukup sebagai auditor.
  02. Standar umum pertama menegaskan bahwa betapapun tingginya kemampuan seseorang dalam bidang-bidang lain, termasuk dalam bidang bisnis dan keuangan, ia tidak dapat memenuhi persyaratan yang dimaksudkan dalam standar auditing ini, jika ia tidak memiliki pendidikan serta pengalaman memadai dalam bidang auditing.
  03. Dalam melaksanakan audit untuk sampai pada suatu pernyataan pendapat, auditor harus senantiasa bertindak sebagai ahli dalam bidang akuntansi dan bidang auditing. Pencapaian keahlian tersebut dimulai dengan pendidikan formalnya, yang diperluas melalui pengalaman-pengalaman selanjutnya dalam praktik audit. Untuk memenuhi persyaratan sebagai seorang profesional, auditor harus menjalani pelatihan teknis yang cukup. Pelatihan ini harus secara memadai mencakup aspek teknis maupun pendidikan umum. Asisten junior, yang baru masuk kedalam karier auditing harus memperoleh pengalaman profesionalnya dengan mendapatkan supervisi memadai dan review atas pekerjaannya dari atasannya yang lebih berpengalaman. Sifat dan luas supervisi dan review terhadap hasil pekerjaan tersebut harus meliputi keanekaragaman praktek yang luas. Auditor independen yang memikul tanggungjawab akhir suatu perikatan, harus menggunakan pertimbangan matang dalam setiap tahap pelaksanaan supervisi dan dalam merivew terhadap hasil pekerjaan dan pertimbangan-pertimbangan yang dibuat asistennya. Pada gilirannya, para asisten tersebut harus juga memenuhi tanggungjawabnya menurut tingkat dan fungsi pekerjaan mereka masing-masing.
  - 04 Pendidikan formal auditor independen dan pengalaman profesionalnya saling melengkapi satu sama lain. Setiap auditor independen yang menjadi penanggungjawab suatu perikatan harus menilai dengan baik kedua persyaratan profesional ini dalam menentukan luasnya supervisi dan review terhadap hasil kerja para asistennya. Perlu disadari bahwa yang dimaksud

dengan pelatihan seorang profesional mencakup pula kesadarannya untuk secara terus-menerus mengikuti perkembangan yang terjadi dalam bisnis dan profesinya. Ia harus mempelajari, memahami, dan menerapkan ketentuan-ketentuan baru dalam prinsip akuntansi dan standar auditing yang ditetapkan oleh ikatan akuntan indonesia.

- 05 Dalam menjalankan prakteknya sehari-hari, auditor independen menghadapi berbagai pertimbangan yang dilakukan oleh manajemen perusahaan yang sangat bervariasi, dari yang benar-benar objektif sampai yang kadang-kadang secara ekstrim berupa pertimbangan yang disengaja menyesatkan. Ia diminta untuk melakukan audit dan memberikan pendapat atas laporan keuangan suatu perusahaan karena, melalui pendidikan, pelatihan dan pengalamannya. Ia menjadi orang yang ahli dalam bidang akuntansi dan bidang auditing, serta memiliki kemampuan untuk menilai secara objektif dan menggunakan pertimbangan tidak memihak terhadap informasi yang dicatat dalam pembukuan perusahaan atau informasi lain yang berhasil diungkapkan melalui auditnya.
- 06 Seksi ini berlaku efektif pada tanggal 1 Agustus 2001. Penerapan lebih awal dari tanggal efektif berlakunya aturan dalam seksi ini diizinkan. Masa transisi ditetapkan mulai dari 1 Agustus 2001 sampai tanggal 31 Desember 2001, dalam masa transisi tersebut berlaku standar yang terdapat dalam profesional akuntan publik per 1 Januari 2001 setelah tanggal 31 Desember, hanya ketentuan dalam seksi ini saja yang berlaku.

### **2.1.7. Independensi**

Arens, *et.al.* (2011:78), mendefinisikan independensi dalam pengauditan sebagai suatu penggunaan cara pandang yang tidak bias dalam melakukan pengujian audit, evaluasi atas hasil pengujian dan penerbitan laporan audit. Sedangkan Mulyadi (2005:62) mendefinisikan independensi sebagai keadaan bebas dari pengaruh, tidak dikendalikan oleh pihak lain, dan tidak tergantung pada orang lain.

Auditor yang independen haruslah auditor yang tidak terpengaruh dan tidak dipengaruhi oleh berbagai kekuatan yang berasal dari luar diri auditor dalam mempertimbangkan fakta yang dijumpainya dalam pemeriksaan. Sehingga sikap mental ini menjadi sangat penting bagi seorang auditor, karena opini yang

diberikan oleh auditor independen akan menambah kredibilitas laporan keuangan yang disajikan oleh manajemen. Jika auditor tersebut tidak independen terhadap kliennya, maka opininya tidak akan memberikan tambahan apapun.

Dalam semua hal yang berkaitan dengan audit, Auditor harus bersikap secara independen dan obyektif dalam pelaksanaan tugasnya. Penilaian independensi dan obyektifitas mencakup dua komponen berikut :

1. Status Auditor dalam organisasi
2. Kebijakan untuk menjaga obyektifitas auditor terhadap obyek audit.

Auditor harus memiliki sikap yang netral dan tidak bias serta menghindari konflik kepentingan dalam merencanakan, melaksanakan dan melaporkan pekerjaan yang dilakukannya. Auditor harus obyektif dalam melaksanakan audit. Prinsip obyektifitas mensyaratkan agar auditor melaksanakan audit dengan jujur dan tidak mengkompromikan kualitas. Seorang auditor tidak diperkenankan menempatkan dirinya dalam situasi yang membuat auditor tidak mampu mengambil keputusan berdasarkan pertimbangan profesionalnya.

Auditor yang mempunyai hubungan yang dekat dengan auditi seperti hubungan sosial, kekeluargaan atau hubungan lainnya yang dapat mengurangi obyektifitasnya, harus tidak ditugaskan untuk melakukan audit terhadap entitas tersebut.

Menurut Artur dkk (2002:298) ada Sembilan (9) faktor yang mempengaruhi independensi seorang auditor, diantaranya sebagai berikut:

1. Auditor mempunyai kepentingan dalam perusahaan klien.
2. Auditor menjadi direktur, atau pemegang saham hak suara perusahaan yang

diaudit.

3. Pendapat auditor tergantung oleh pendapat klien.
4. Pengungkapan yang tidak memadai dan tidak wajar.
5. Mempunyai ikatan yang erat dengan akuntan lain yang mempunyai kepentingan dalam perusahaan klien.
6. Klien menjamin auditor terhadap kerugian yang terjadi.
7. Auditor bertindak selaku promotor bagi klien.
8. Adanya hubungan keluarga antara auditor dengan klien.
9. Persentase terbesar dari pendapat[atan auditor diperoleh dari satu klien yang ditangani.

Sedangkan menurut Agoes (2004:153) ada Delapan (8) faktor yang mempengaruhi Independensi seorang auditor, diantaranya sebagai berikut:

1. Adanya hubungan keuangan antara auditor dengan klien.
2. Auditor mempunyai kedudukan dalam perusahaan.
3. Keterlibatan dalam usaha yang tidak sesuai dan tidak konsisten.
4. Pelaksanaan jasa lain untuk klien audit.
5. Adanya hubungan keluarga dan pribadi.
6. Imbalan jasa profesional.
7. Penerimaan barang atau jasa dari klien.
8. Pemberian barang atau jasa kepada klien.

Menurut Ruchjat Kosasih dalam Kasidi (2007) ada empat jenis resiko yang dapat merusak Independensi akuntan publik, yaitu :

1. Self interest risk

Yang terjadi apabila akuntan publik menerima manfaat dari keterlibatan keuangan klien.

2. Self review risk

Yang terjadi apabila akuntan publik melaksanakan penugasan pemberian jasa keyakinan yang menyangkut keputusan yang dibuat untuk kepentingan klien atau melaksanakan jasa lain yang mengarah pada produk atau pertimbangan yang mempengaruhi informasi yang menjadi pokok bahasan dalam penugasan pemberian jasa keyakinan.

3. Advocacy risk

Yang terjadi apabila tindakan akuntan publik menjadi terlalu erat kaitannya dengan kepentingan klien.

4. Client influence risk

Yang terjadi apabila akuntan publik mempunyai hubungan erat yang kontinyu dengan klien, termasuk hubungan pribadi yang dapat mengakibatkan intimidasi oleh atau keramahmataman (*familiarity*) yang berlebihan dengan klien.

#### **2.1.8. Kecermatan Profesional**

Auditor harus menggunakan keahlian profesionalnya dengan cermat dan seksama (*due professional care*) dan secara hati-hati (*prudent*) dalam setiap penugasan. *Due professional care* dapat diterapkan dalam pertimbangan profesional dapat (*professional judgement*), meskipun dapat saja terjadi penarikan kesimpulan yang tidak tepat ketika audit sudah dilakukan dengan seksama.



*Due professional care* dilakukan pada berbagai aspek audit, diantaranya :

- a) Formulasi tujuan audit.
- b) Penentuan ruang lingkup audit, termasuk evaluasi risiko audit.
- c) Pemilihan pengujian dan hasilnya.
- d) Pemilihan jenis dan tingkat sumber daya yang tersedia untuk mencapai tujuan audit.
- e) Penentuan signifikan tidaknya risiko yang diidentifikasi dalam audit dan efek atau dampaknya.
- f) Pengumpulan bukti audit.
- g) Penentuan kompetensi, integritas dan kesimpulan yang diambil pihak lain yang berkaitan dengan penugasan audit.

#### **2.1.9. Kepatuhan Pada Kode Etik**

Kode Etik adalah sistem norma, nilai dan aturan profesi tertulis yang secara tegas menyatakan apa yang benar dan baik dan apa yang tidak benar dan tidak baik bagi profesional. Tujuan kode etik agar profesional memberikan jasa sebaik-baiknya kepada pemakai atau nasabahnya.

Auditor harus mematuhi Kode Etik yang ditetapkan. Pelaksanaan audit harus mengacu kepada Standar Audit ini, dan auditor wajib mematuhi kode etik yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari standar audit.

Kode etik ini dibuat bertujuan untuk mengatur hubungan antara :

- 1. Auditor dengan rekan sekerjanya
- 2. Auditor dengan atasannya

3. Auditor dengan objek pemeriksanya
4. Auditor dengan masyarakat.

Pengertian Etika menurut Firdaus (2005: 37) adalah perangkat prinsip moral atau nilai. Masing-masing orang memiliki perangkat nilai, sekalipun tidak dapat diungkapkan secara eksplisit.

Prinsip-prinsip yang berhubungan dengan karakteristik nilai-nilai sebagian besar dihubungkan dengan perilaku etis yaitu kejujuran, integritas, mematuhi janji, loyalitas, keadilan, kepedulian kepada orang lain, menghargai orang lain, menjadi warga yang bertanggungjawab, mencapai yang terbaik, dan ketanggugugatan (Firdaus, 2005:38).

Sejumlah besar nilai etika dalam masyarakat tidak dapat dimasukkan dalam undang-undang karena sifat nilai tertentu yang memerlukan pertimbangan. Sebagian besar orang mendefinisikan perilaku tidak beretika sebagai perilaku yang berbeda dari sesuatu yang seharusnya dilakukan. Masing-masing orang menentukan apa yang dianggap tidak beretika, baik untuk diri sendiri maupun orang lain. Penting untuk memahami mengapa orang bertindak tidak beretika menurut kita.

Terdapat penyebab orang tidak beretika atau standar etika seseorang berbeda dari masyarakat secara keseluruhan atau seseorang memutuskan untuk bertindak semaunya yaitu, standar etika seseorang berbeda dari masyarakat umum, dan seseorang memilih bertindak semaunya.

### **2.1.10. Kualitas Auditor**

Kualitas atau mutu didefinisikan sebagai tingkat baik buruknya atau taraf atau derajat sesuatu (KBBI,1994). Berdasarkan definisi diatas, kualitas audit dapat didefinisikan sebagai tingkat tinggi terhadap hasil audit diharapkan dapat meningkatkan kepercayaan masyarakat akan kinerja auditor.

De Angelo (1981) dalam Haslinda Lubis (2009) mendefinisikan kualitas auditor sebagai probabilitas bahwa auditor akan menemukan dan melaporkan pelanggaran pada sistem akuntansi klien yang menjelaskan bahwa pelanggaran tergantung pada independensi auditor.

Kualitas hasil pekerjaan auditor bisa juga dilihat dari kualitas keputusan-keputusan yang diambil. Ada dua pendekatan yang digunakan untuk melihat kualitas auditor, yaitu :

#### **1. Outcome Oriented**

Pendekatan ini digunakan jika solusi dari sebuah masalah atau hasil dari sebuah pekerjaan sudah dapat dipastikan. Untuk menilai kualitas keputusannya yang akan diambil dilakukan dengan cara membandingkan solusi atau hasil yang dicapai dengan standar hasil yang telah ditetapkan sebelumnya.

#### **2. Process Oriented**

Pendekatan ini digunakan jika solusi sebuah permasalahan atau hasil dari sebuah pekerjaan yang sangat sulit dipastikan. Maka untuk menilai kualitas keputusan yang akan diambil auditor dilihat dari kualitas tahapan/proses yang telah ditempuh auditor selama menyelesaikan pekerjaan dari awal hingga menghasilkan sebuah keputusan.

Menurut Simamora (2002:47) ada delapan (8) prinsip yang harus dipatuhi oleh seorang auditor, yaitu:

1. Tanggungjawab profesi

Setiap anggota harus menggunakan pertimbangan moral dan profesional dalam semua kegiatan yang dilakukannya.

2. Kepentingan publik

Setiap anggota berkewajiban untuk senantiasa bertindak dalam kerangka pelayanan kepada publik, menghormati kepercayaan publik dan menunjukkan komitmen atas profesionalisme.

3. Integritas

Setiap anggota harus memenuhi tanggungjawab profesionalnya dengan integritas setinggi mungkin.

4. Objektivitas

Setiap anggota harus menjaga objektivitasnya dan bebas dari benturan kepentingan dalam pemenuhan kewajiban profesionalnya.

5. Kompetensi dan kehati-hatian profesional.

Setiap anggota harus melaksanakan jasa profesionalnya dengan hati-hati, kompetensi dan ketekunan serta mempunyai kewajiban untuk mempertahankan pengetahuan dan keterampilan profesional.

6. Kerahasiaan

Setiap anggota harus menghormati kerahasiaan informasi yang diperoleh selama melakukan jasa profesional dan tidak boleh memakai atau mengungkapkan informasi tersebut tanpa persetujuan.

## 7. Perilaku Profesional

Setiap anggota harus berperilaku yang konsisten dengan reputasi profesi yang baik dan menjauhi tindakan yang dapat mendeskreditkan profesi.

## 8. Standar Teknis

Setiap anggota harus melaksanakan jasa profesionalnya dengan standar teknis dan standar profesional yang relevan.

Selain itu, berdasarkan Standar Profesi Akuntan Publik (SPAP,2001) audit yang dilakukan auditor tersebut dapat berkualitas jika memenuhi ketentuan atau standar auditing. Standar auditing mencakup mutu profesional (professional qualities) auditor independen, pertimbangan (judgment) yang digunakan dalam pelaksanaan audit dan penyusunan laporan auditor, yaitu:

1. Standar Umum: Auditor harus memiliki keahlian dan pelatihan teknis yang memadai, independensi dalam sikap mental dan kemahiran profesional dengan cermat dan seksama.
2. Standar pelaksanaan pekerjaan lapangan: perencanaan dan supervisi audit, pemahaman yang memadai atas struktur pengendalian intern dan bukti audit yang cukup dan kompeten.
3. Standar Pelaporan: pernyataan apakah laporan keuangan sesuai dengan prinsip akuntansi yang berlaku umum, pernyataan mengenai ketidak konsistensian penerapan prinsip akuntansi yang berlaku umum, pengungkapan informatif dalam laporan keuangan dan pernyataan pendapat atas laporan keuangan secara keseluruhan.

Dalam Nataline (2007) dalam Haslinda lubis (2009) disebutkan ada sembilan elemen pengendalian kualitas yang harus diterapkan oleh kantor akuntan publik dalam mengadopsi kebijakan dan prosedur pengendalian kualitas auditor untuk memberikan jaminan yang memadai agar sesuai dengan standar profesional didalam melakukan audit, jasa akuntansi dan jasa review. Sembilan elemen pengendalian tersebut adalah sebagai berikut :

#### 1. Independensi

Setiap auditor harus memiliki sikap independen terhadap klien ketika melaksanakan tugas. Prosedur dan kebijakan yang digunakan dengan mengkomunikasikan aturan mengenai independensi kepada staf.

#### 2. Penugasan personel untuk melaksanakan perjanjian

Setiap personel atau auditor harus memiliki pelatihan teknis dan profesionalisme yang dibutuhkan dalam penugasan. Prosedur dan kebijakan yang digunakan yaitu dengan mengangkat personel yang tepat dalam penugasan untuk melaksanakan perjanjian serta memberi kesempatan partner memberikan persetujuan penugasan.

#### 3. Konsultasi

Jika diperlukan personel atau auditor yang dapat mempunyai asisten dari orang yang mempunyai keahlian, judgement, dan otoritas yang tepat. Prosedur dan kebijakan yang diterapkan adalah mengangkat individu sesuai dengan keahliannya.

#### 4. Supervisi

Pekerjaan pada semua tingkatan harus disupervisi untuk meyakinkan telah sesuai dengan standar kualitas. Prosedur dan kebijakan yang digunakan adalah menetapkan prosedur-prosedur untuk meriview kertas kerja dan laporan serta menyediakan supervisi pekerjaan yang sedang dilaksanakan.

#### 5. Pengangkatan

Karyawan baru harus memiliki karakter yang tepat untuk melaksanakan tugas secara lengkap. Prosedur dan kebijakan yang diterapkan adalah selalu menerapkan suatu program pengangkatan pegawai untuk mendapatkan karyawan pada level yang akan ditempati.

#### 6. Pengembangan profesi

Personel atau auditor harus memiliki pengetahuan yang dibutuhkan untuk memenuhi tanggungjawab yang disepakati. Prosedur dan kebijakan yang diterapkan adalah menyediakan program peningkatan keahlian spesialisasi serta memberikan informasi kepada personel tentang aturan profesional yang baru.

#### 7. Promosi

Promosi harus memenuhi kualifikasi untuk memenuhi tanggungjawab yang akan mereka terima dimasa depan. Prosedur dan kebijakan yang diterapkan adalah menetapkan kualifikasi yang dibutuhkan untuk setiap tingkat pertanggungjawaban dalam kantor akuntan serta secara periodik membuat evaluasi terhadap personel.

## 8. Penerimaan dan kelangsungan kerjasama dengan klien

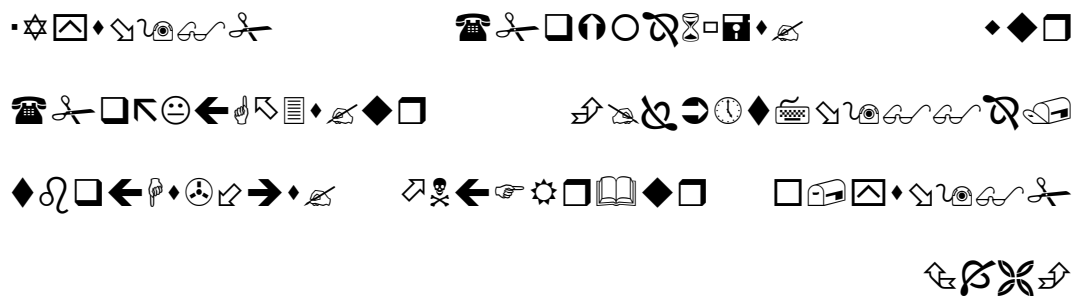
Kantor akuntan publik harus meminimalkan penerimaan penugasan sehubungan dengan klien yang memiliki manajemen dengan integritas yang kurang. Prosedur dan kebijakan yang diterapkan adalah menetapkan kriteria dalam mengevaluasi klien baru serta merivew prosedur dalam kelangsungan kerjasama dengan klien.

## 9. Inspeksi

Kantor akuntan harus menentukan prosedur-prosedur yang berhubungan dengan elemen-elemen yang lain yang akan diterapkan secara efektif. Prosedur dan kebijakan yang diterapkan adalah mendefenisikan luas dan isi program inspeksi serta menyediakan laporan hasil inspeksi untuk tingkat yang tepat.

### 2.2. Pandangan Islam Terhadap Audit

Dalam Al-Qur'an surat Al-Baqarah ayat 42 menjelaskan bahwa :



Artinya :

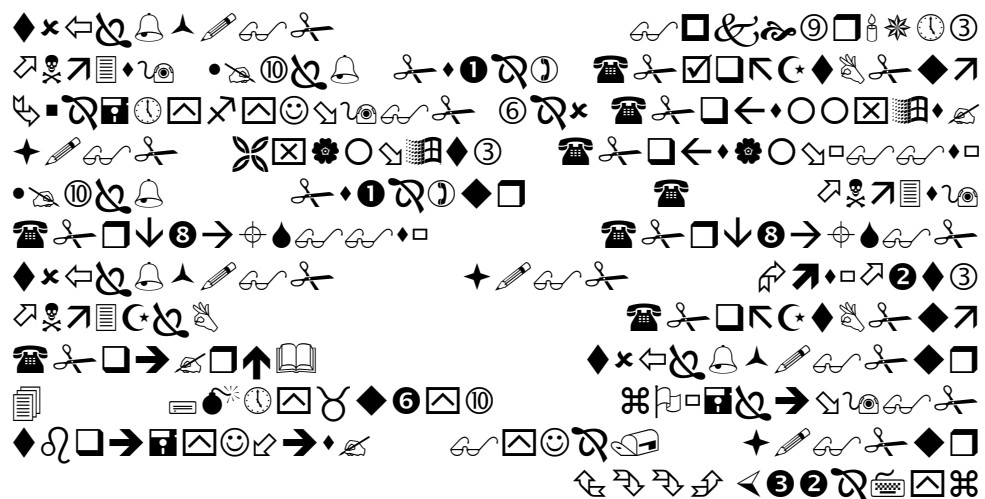
“Dan janganlah kamu campur adukkan yang hak dengan yang bathil dan janganlah kamu sembunyikan yang hak itu”.

Dari ayat tersebut dapat kita ambil kesimpulan bahwa Allah SWT, melarang kita mencampur adukkan yang hak dan yang bathil. Jika kita kaitkan ayat



tersebut dengan audit, ada suatu kewajiban kita untuk memisahkan mana yang benar-benar menjadi hak dan manapula yang bukan menjadi hak. Dalam ayat tersebut seorang auditor dituntut kompetensinya, yaitu pengalaman dan pengetahuan yang cukup agar dapat membedakan yang hak dan bathil.

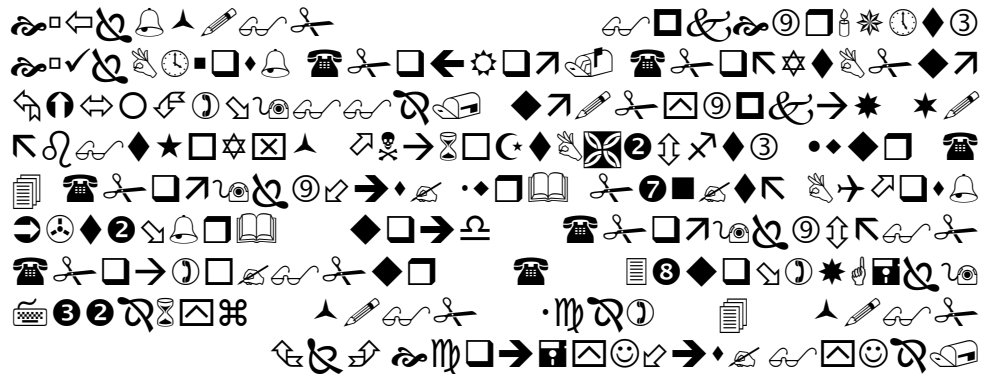
Tidak ada unsur kerugian yang dialami oleh orang yang menggunakan ilmu pengetahuannya ke jalan yang benar. Hal ini sesuai dengan jaminan Allah SWT pada surat Al-Mujaadilah ayat 11 :



Artinya :

“Hai orang-orang beriman apabila kamu dikatakan kepadamu: "Berlapang-lapanglah dalam majlis", Maka lapangkanlah niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. dan apabila dikatakan: "Berdirilah kamu", Maka berdirilah, niscaya Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat. dan Allah Maha mengetahui apa yang kamu kerjakan”.

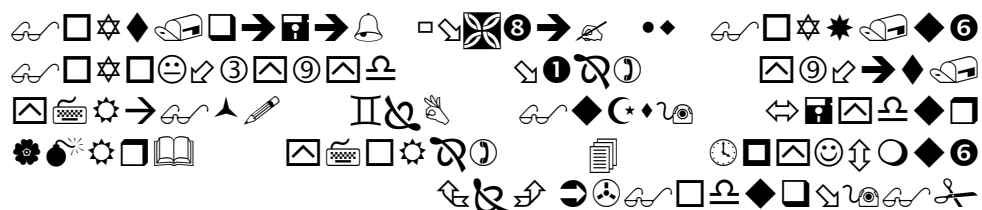
Selain itu, tuntutan agar bersikap adil, mengatakan yang sebenarnya atas temuan yang ada juga sangat berpengaruh atas kualitas auditor, sesuai yang tercantum dalam surat Al-Maida ayat 8 :



Artinya :

“Hai orang-orang yang beriman hendaklah kamu Jadi orang-orang yang selalu menegakkan (kebenaran) karena Allah, menjadi saksi dengan adil. dan janganlah sekali-kali kebencianmu terhadap sesuatu kaum, mendorong kamu untuk Berlaku tidak adil. Berlaku adillah, karena adil itu lebih dekat kepada takwa. dan bertakwalah kepada Allah, Sesungguhnya Allah Maha mengetahui apa yang kamu kerjakan”.

Seorang auditor harus dapat mempertahankan reputasinya, agar tidak berdampak buruk pada kelangsungan team audit serta selalu memohon perlindungan Allah SWT. Surat Ali Imran ayat 8 yang merupakan agar selalu diberi petunjuk.



Artinya :

(mereka berdoa): "Ya Tuhan Kami, janganlah Engkau jadikan hati Kami condong kepada kesesatan sesudah Engkau beri petunjuk kepada Kami, dan

karuniakanlah kepada Kami rahmat dari sisi Engkau; karena Sesungguhnya Engkau-lah Maha pemberi (karunia)".

### **2.3. Tinjauan Penelitian Terdahulu**

Sebagai acuan dari penelitian ini dapat disebutkan beberapa hasil penelitian yang telah dilakukan, antara lain yaitu:

Dopuch dan Simunic (1980) dan DeAbgelo (1981) dalam Komalasari (2003) berargumentasi bahwa ukuran auditor berhubungan positif dengan kualitas auditor. Economies of scale KAP yang besar akan memberikan insentif yang kuat untuk mematuhi aturan SEC sebagai cara pengembangan dan pemasaran keahlian KAP tersebut. KAP diklasifikasikan menjadi dua yaitu kantor akuntan publik yang berafiliasi dengan KAP Big Five, dan akuntan public lainnya. Auditor bekerja dalam lingkungan yang berubah-ubah, ketika biaya fee audit tinggi, manajemen mungkin berkeinginan pada kualitas audit yang lebih tinggi untuk menambah kredibilitas laporan, hal ini bertujuan untuk mengurangi biaya pemantauan.

Alim (2007) penelitiannya berjudul pengaruh kompetensi dan independensi terhadap kualitas auditor dengan etika auditor sebagai variabel moderasi. Penelitian ini berhasil membuktikan bahwa keahlian berpengaruh signifikan terhadap kualitas auditor. Penelitian ini juga menemukan bukti empiris bahwa independensi berpengaruh signifikan terhadap kualitas auditor.

Alia (2001) juga melakukan penelitian mengenai persepsi auditor terhadap kualitas audit, mengungkapkan bahwa hanya pengetahuan saja yang berpengaruh terhadap kualitas auditor, pengalaman auditor ternyata tidak banyak

memberikan kontribusi untuk meningkatkan keahlian auditor, berarti pengalaman tidak pula berpengaruh terhadap kualitas auditor. Hasil penelitiannya juga menunjukkan pengalaman tidak berpengaruh terhadap keahlian auditor, sehingga pengalaman tidak berpengaruh pula terhadap kualitas auditor, jumlah klien yang banyak dan jenis perusahaan (go publik atau yang belum go publik) tidak dapat memperbaiki atau meningkatkan kualitas audit yang dilakukan auditor.

Sedangkan Batubara (2008) melakukan penelitian tentang analisis pengaruh latar belakang pendidikan, kecakapan profesional, pendidikan berkelanjutan, dan independensi pemeriksa terhadap kualitas hasil pemeriksaan (pada Bawasko Medan) dengan hasil penelitian, bahwa latar belakang pendidikan, kecakapan profesional, pendidikan berkelanjutan, dan independensi pemeriksa secara simultan berpengaruh signifikan terhadap kualitas hasil pemeriksaan pada Bawasko Medan, sedangkan secara persial hanya latar belakang pendidikan yang tidak berpengaruh secara signifikan terhadap kualitas hasil pemeriksaan pada Bawasko Medan.

Siti Badriyah Huntoungono (2009) melakukan penelitian mengenai faktor-faktor yang berpengaruh terhadap kualitas audit studi pada auditor inspektorat daerah Gorontalo, yang hasil penelitiannya menunjukkan bahwa keahlian auditor dan independensi berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas audit, sedangkan variabel kecermatan dan keseksamaan tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap kualitas audit.

#### **2.4. Hipotesis Penelitian**

Hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini merupakan pernyataan singkat yang disimpulkan dari tujuan penelitian, dan merupakan jawaban sementara atas permasalahan yang perlu diuji kembali, menurut penulis ada beberapa faktor yang mempengaruhi Kualitas Auditor yaitu:

- HA1.** Keahlian berpengaruh signifikan terhadap kualitas auditor pada KAP di Pekanbaru
- HA2.** Independensi berpengaruh signifikan terhadap kualitas auditor pada KAP di Pekanbaru
- HA3.** Kecermatan Profesional berpengaruh signifikan terhadap kualitas auditor pada KAP di Pekanbaru
- HA4.** Kepatuhan pada Kode Etik berpengaruh signifikan terhadap kualitas auditor pada KAP di Pekanbaru
- HA5.** Keahlian, Independensi, Kecermatan Profesional, Kepatuhan pada Kode Etik berpengaruh secara bersama-sama terhadap kualitas auditor pada KAP di Pekanbaru.

### **BAB III**

#### **METODE PENELITIAN**

##### **3.1. Desain Penelitian**

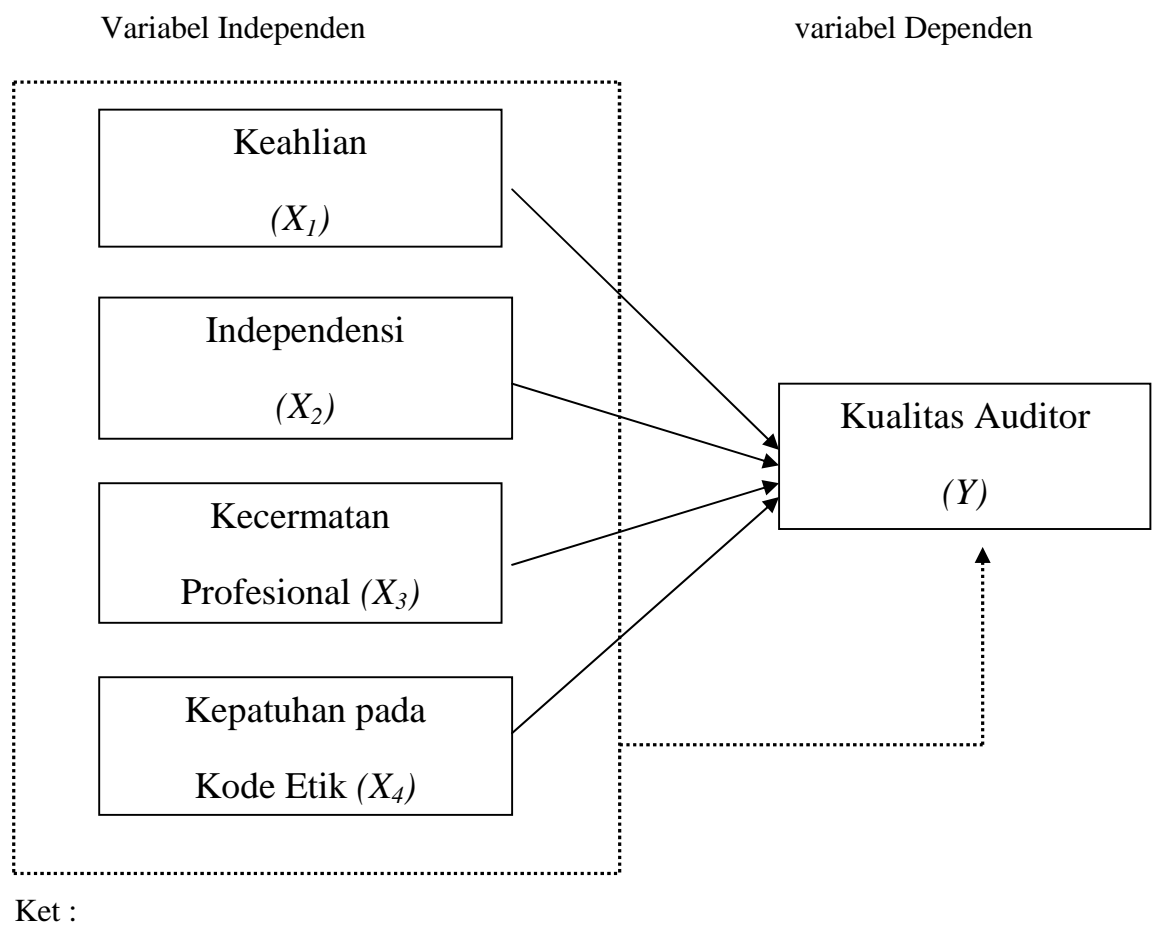
Penelitian ini adalah penelitian kausal, Umar (2008:30) menyebutkan disain kausal berguna untuk menganalisis bagaimana suatu variabel mempengaruhi variabel lain, dan juga berguna pada penelitian yang bersifat eksperimen dimana variabel independennya diperlakukan secara terkendali oleh peneliti untuk melihat dampaknya pada variabel dependennya secara langsung.

Peneliti menggunakan disain penelitian ini untuk memberikan bukti pengaruh keahlian, independensi, kecermatan profesional dan kepatuhan pada kode etik sebagai variabel independen dan kualitas auditor sebagai variabel dependen pada kantor akuntan publik (KAP) di Pekanbaru.

### 3.2. Kerangka Konseptual

Gambar 3:1

Kerangka konseptual



———— : uji Persial

..... : uji Simultan

Kerangka Konseptual sebagaimana yang tergambar diatas, untuk variabel Keahlian ( $X_1$ ), Independensi ( $X_2$ ), Kecermatan Profesional ( $X_3$ ), Kepatuhan pada Kode Etik ( $X_4$ ), dan Kualitas Auditor ( $Y$ ).

Jika Auditor memiliki keahlian akan melaksanakan pekerjaan dengan efektif, mempersiapkan KKP, melaksanakan perencanaan dan koordinasi audit sehingga akan berpengaruh terhadap kualitas auditor.

Auditor yang memiliki Independensi memiliki tingkat pendidikan formal Strata satu (S1), mengikuti pelatihan dibidang auditing, akuntansi sektor publik, serta telah mempunyai sertifikat jabatan fungsional Auditor (JFA) sehingga akan berpengaruh terhadap kualitas auditor.

Bahwa bila auditor memiliki kecermatan professional akan menggunakan keahlian secara cermat dan seksama, hati-hati dan menerapkan pertimbangan professional dalam mengambil kesimpulan sehingga akan berpengaruh terhadap kualitas auditor.

Apabila Auditor memiliki Kepatuhan pada kode etik akan mentaati peraturan perundang-undangan yang berlaku secara bertanggungjawab, berperilaku sesuai dengan kode etik organisasi, baik terhadap auditi maupun masyarakat sehingga akan berpengaruh terhadap kualitas auditor.

### **3.3. Lokasi dan Waktu Penelitian**



Lokasi penelitian ini adalah 7 (tujuh) Kantor Akuntan Publik yang berada di Kota Pekanbaru dan sudah terdaftar di IAPI ( Ikatan Akuntan Publik Indonesia). Penelitian ini dilakukan pada Januari-April.

### **3.4. Populasi dan Sampel**

#### **3.3.1. Populasi**

Menurut Martono (Edisi 2,2011:74) Populasi merupakan keseluruhan objek atau subjek yang berada pada suatu wilayah dan memenuhi syarat-syarat tertentu berkaitan dengan masalah penelitian, atau keseluruhan unit atau individu dalam ruang lingkup yang akan diteliti.

Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah 7 (tujuh) Kantor Akuntan Publik yang sudah terdaftar dan berada di kota Pekanbaru, dengan jumlah auditor sebanyak 44 (empat puluh empat) orang.

#### **3.3.2. Sampel**

Martono (Edisi 2, 2011:74) Sampel merupakan bagian dari populasi yang memiliki ciri-ciri atau keadaan tertentu yang akan diteliti. Sampel dapat didefinisikan sebagai anggota populasi yang dipilih dengan menggunakan prosedur tertentu sehingga diharapkan dapat mewakili populasi.

Sampel yang diambil dalam penelitian ini berjumlah 44 (empat puluh empat) auditor yang terdaftar dan telah memenuhi syarat sebagai auditor.

Berikut ini nama KAP dan jumlah auditor di Pekanbaru :

**Tabel 3.1 Daftar Nama KAP di Pekanbaru**

<b>No</b>	<b>Nama KAP</b>	<b>Alamat</b>	<b>Jumlah Auditor</b>
1	KAP Drs.Selamat Sinuraya & Rekan	Jl.Durian No.1F samping pemancar TVRI Labuh Baru	7

		Timur. Izin usaha No: Kep-1007/km.17/1998 Telp (0761) 22769, fax (0761) 7076187 Email : sinuraya_akuntan@yahoo.co.id	
2	KAP Dra. Martha Ng	Jl. Achmad Yani No.84 Pekanbaru Izin usaha No: Kep-104/km.17/2000 Telp (0761) 24418, fax (0761) 35508	6
3	KAP Griselda, Wisnu & Arum	Jl. KH.Ahmad Dahlan No.50A sukajadi Pekanbaru (0761) 7760260	4
4	KAP Drs. Hardi & Rekan	Jl. Ikhlas No.1F Labuh Baru Timur Pekanbaru Izin usaha No: Kep-251/km.6/2001 Telp (0761) 6646, fax (0761) 63879	7
5	KAP Hadi Broto & Rekan	Jl. Teratai No.18 Pekanbaru Izin usaha No: Kep-251/km.01/2006 Telp (0761) 20044 Email : kap hadibroto@telkom.net	7
6	KAP Basyiruddin & Wildan	Jl. Wolter Monginsidi No.22 B Rt.003/001 Pekanbaru 28113 Izin usaha No: Kep-1046/km.1/2010 Telp (0761) 38354 Fax (0761) 38354	6
7	KAP Katio & Rekan	Jl. Jati No.28 B Pekanbaru 28133 Izin usaha No: Kep-397/km.17/2000 Telp (0761) 7023699 Email: kap.katiodanrekan@yahoo.com	7

Jenis penelitian ini adalah sensus, menurut Erlina dan Mulyani (2007) jika peneliti menggunakan seluruh elemen populasi menjadi data penelitian maka disebut sensus. Sensus digunakan jika elemen populasi relatif sedikit dan bersifat heterogen. Metode yang digunakan adalah metode survey yaitu merupakan pengumpulan data primer yang diperoleh secara langsung dari sumber asli.

### **3.5. Metode Pengumpulan Data**

Metode pengumpulan data dalam penelitian ini dengan menggunakan kuesioner, kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawab. Dalam penelitian ini yang akan diberikan kuesioner adalah seluruh Auditor yang terdaftar pada Kantor Akuntan Publik di Kota Pekanbaru.

Tahapan dalam penyebaran dan pengumpulan kuesioner dibagi dalam dua tahap, yaitu tahap pertama adalah melakukan penyebaran kuesioner kepada seluruh auditor di KAP Pekanbaru, kemudian menunggu pengisian kuesioner tersebut. Tahap yang kedua adalah pengambilan kuesioner yang telah diisi oleh Auditor pada tiap- tiap KAP di Pekanbaru untuk dilakukan pengolahan data.

Jenis data dalam penelitian ini adalah data primer yang diperoleh dari jawaban responden atas kuesioner yang dikirim, sedangkan sumber data berasal dari jawaban para Auditor pada tiap-tiap KAP di Pekanbaru.

### **3.6. Instrumen Penelitian**

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan instrumen penelitian

berupa kuesioner yang diadopsi dari penelitian terdahulu oleh Haslinda Lubis (2009), yang didalamnya terdapat pernyataan-pernyataan.

### **3.7. Defenisi Operasional dan Metode Pengukuran Variabel**

Penelitian ini menggunakan empat variabel independen yaitu Keahlian ( $X_1$ ), Independensi ( $X_2$ ), Kecermatan Profesional ( $X_3$ ) dan Kepatuhan pada kode Etik ( $X_4$ ) yang merupakan faktor-faktor dari kualitas auditor pada KAP, dan satu variabel dependen yaitu kualitas Auditor ( $Y$ ).

Keahlian ( $X_1$ ) dalam penelitian ini adalah auditor yang mempunyai tingkat pendidikan formal minimal Strata Satu (S-1) atau yang setara, serta memiliki pengetahuan, keterampilan, dan kompetensi lainnya yang diperlukan untuk melaksanakan tanggung jawab, dengan indikatornya memiliki kompetensi teknis di bidang auditing, akuntansi, keuangan dan komunikasi, serta telah mempunyai sertifikasi jabatan fungsional auditor (JFA) dan mengikuti pendidikan dan pelatihan profesional berkelanjutan (*continuing profesional education*). Pengukuran variabel dalam penelitian ini menggunakan skala pengukuran likert, yang dinyatakan dalam bentuk angka 5 = Sangat setuju, 4 = Setuju, 3 = Netral, 2 = Tidak setuju, 1 = Sangat tidak setuju.

Independensi ( $X_2$ ) dalam penelitian ini adalah Auditor harus memiliki sikap netral dan tidak bias serta menghindari konflik kepentingan dalam merencanakan, melaksanakan dan melaporkan pekerjaan yang dilakukannya. Auditor harus obyektif dalam melaksanakan audit. Prinsip obyektifitas mensyaratkan agar auditor melaksanakan audit dengan jujur dan tidak

mengkompromikan kualitas. Pengukuran variabel dalam penelitian ini dengan menggunakan skala pengukuran likert.

Kecermatan Profesional ( $X_3$ ) dalam penelitian ini adalah auditor harus menggunakan keahlian profesionalnya dengan cermat dan seksama (*due professional care*) dan secara hati – hati (*prudent*) dalam setiap penugasan. *Due professional care* dapat diterapkan dalam pertimbangan profesional (*professional judgment*), yang dilakukan pada berbagai aspek audit, diantaranya :

1. Formulasi tujuan audit.
2. Penentuan ruang lingkup audit, termasuk evaluasi resiko audit.
3. Pemilihan pengujian dan hasilnya.
4. Pemilihan jenis dan tingkat sumber daya yang tersedia untuk mencapai tujuan audit.
5. Penentuan signifikan tidaknya resiko yang teridentifikasi dalam audit dan efek atau dampaknya.
6. Pengumpulan bukti audit.
7. Penentuan kompetensi, integritas dan kesimpulan yang diambil pihak lain yang berkaitan dengan penugasan audit. Pengukuran variabel dalam penelitian ini dengan menggunakan skala likert.

Kepatuhan pada Kode Etik ( $X_4$ ) dalam penelitian ini adalah auditor harus mematuhi kode etik yang ditetapkan. Pelaksanaan audit harus mengacu kepada standar audit, dan auditor wajib mematuhi kode etik yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari standar audit. Kode etik dibuat bertujuan untuk

mengatur hubungan antara :

1. Auditor dengan rekan sekerjanya
2. Auditor dengan atasannya
3. Auditor dengan objek pemeriksanya
4. Auditor dengan masyarakat

Pengukuran variabel dalam penelitian ini dengan menggunakan skala pengukuran likert.

Kualitas Auditor (Y) dalam penelitian ini adalah auditor yang melakukan tupoksi dengan efektif, dengan cara mempersiapkan kertas kerja pemeriksaan, melaksanakan perencanaan, koordinasi dan penilaian efektifitas tindak lanjut pemeriksaan, serta konsistensi laporan audit.

### **3.8 Model dan Teknik Analisis Data**

#### **3.8.1. Model Analisis Data**

Metode analisis data yang digunakan pada penelitian ini adalah regresi linier berganda (*Multiple Regression Analysis*). Analisis regresi linier berganda digunakan untuk menganalisis pengaruh lebih dari satu variabel independen terhadap variabel dependen. Persamaan regresi linier berganda adalah sebagai berikut :

$$Y = + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + e$$

Keterangan :

Y : Kualitas Auditor

X<sub>1</sub> : Keahlian

$X_2$  : Independensi

$X_3$  : Kecermatan Profesional

$X_4$  : Kepatuhan terhadap Kode Etik

: Konstanta

$\beta$  : Koefisien Regresi

: Error

### **3.8.2. Teknik Analisis Data**

Teknik analisis data pada penelitian ini adalah dengan menggunakan model regresi. Dalam suatu penelitian, kemungkinan munculnya masalah dalam analisis regresi cukup sering dalam mencocokkan model prediksi ke dalam sebuah model yang dimasukkan ke dalam serangkaian data. Penelitian diuji dengan beberapa uji statistik yang terdiri dari uji kualitas data, pengujian asumsi klasik, statistik deskriptif, dan uji statistik untuk pengujian hipotesis.

### **3.8.3. Uji Kualitas Data**

Menurut Dwi Priyatno (2002 :16) ada dua konsep mengukur kualitas data yaitu reliabilitas dan validitas. Kualitas data yang dihasilkan dari penggunaan instrumen penelitian dapat dievaluasi melalui uji validitas dan reliabilitas. Pengujian tersebut masing-masing untuk mengetahui konsistensi dan akurasi data yang dikumpulkan dari penggunaan instrumen.

#### **1. Uji Validitas**

Pengujian validitas dilakukan untuk menguji apakah instrumen

penelitian yang telah disusun benar-benar akurat, sehingga mampu mengukur apa yang seharusnya diukur (variabel kunci yang sedang diteliti). Uji validitas berguna untuk mengetahui apakah ada pernyataan-pernyataan kuesioner yang harus dibuang atau diganti karena dianggap tidak relevan. Validitas dalam hal ini merupakan akurasi temuan penelitian yang mencerminkan kebenaran sekalipun responden yang dijadikan objek pengujian berbeda. Uji validitas dihitung dengan menggunakan korelasi person dan setelah dilakukan pengukuran dengan SPSS akan dilihat tingkat signifikan atas semua pertanyaan. Pengujian validitas instrumen dengan bantuan perangkat lunak SPSS, dengan menggunakan *Bivariate Pearson (produk moment pearson)* nilai validitas dapat dilihat pada kolom skortotal. Jika angka korelasi yang diperoleh lebih besar dari pada angka kritik ( $r_{hitung} > r_{tabel}$ ) maka instrumen tersebut dikatakan valid.

## 2. Uji Reliabilitas

Pengujian reliabilitas dilakukan untuk menguji konsistensi jawaban responden atas seluruh butir pertanyaan atau pernyataan yang digunakan. Pengujian reliabilitas berguna untuk mengetahui apakah instrumen yang dalam hal ini kuesioner dapat digunakan lebih dari satu kali, paling tidak oleh responden yang sama. Teknik statistik yang digunakan untuk pengujian tersebut dengan koefisien *cronbach's alpha* dengan bantuan softwer SPSS . *Cronbach's alpha* merupakan uji reliabilitas untuk alterfnatif jawaban lebih dari dua. Secara umum satu instrumen dikatakan reliabel jika memiliki koefisien *cronbach's alpha*  $> 0,6$ .

### 3.8.4. Uji Normalitas



Uji normalitas berguna untuk mengetahui apakah variabel dependen, independen atau keduanya berdistribusi normal, mendekati normal atau tidak. Untuk menguji normalitas digunakan 2 metode pengujian yaitu Normal P\_Plot dan diagram histogram.

Jika data ternyata tidak berdistribusi normal, analisis non parametrik termasuk model-model regresi yang dapat digunakan. Mendeteksi apakah data berdistribusi normal atau tidak dapat diketahui dengan menggambarkan penyebaran data melalui sebuah grafik. Jika data menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal, maka model regresi memenuhi asumsi normalitas.

Kenormalan data juga dapat dilihat dengan melihat diagram histogram dimana keputusan atau pengambilan kesimpulan yaitu jika grafik histogram tidak condong ke kiri dan ke kanan, maka data penelitian berdistribusi normal dan sebaliknya.

### **3.8.5. Uji Asumsi Klasik**

Untuk dapat melakukan analisis regresi berganda perlu pengujian asumsi klasik sebagai persyaratan dalam analisis agar datanya dapat bermakna dan bermanfaat. Dalam melakukan uji asumsi klasik harus menggunakan data yang akan digunakan dalam uji regresi. Uji Asumsi klasik meliputi uji multikolinearitas, uji heteroskedastisitas dan uji auto korelasi.

Adapun uji asumsi klasik yang dipakai yaitu uji Multikolinearitas, uji Heteroskedastisitas sedangkan uji Autokorelasi tidak digunakan karena data penelitian merupakan data primer dalam bentuk kuesioner dan tidak berhubungan

dengan model data yang memakai rentang waktu.

### 1) Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas berguna untuk mengetahui apakah pada model regresi yang diajukan telah ditemukan korelasi kuat antar variabel independen. Jika terjadi korelasi kuat, terdapat masalah multikolinearitas yang harus diatasi.

Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi antar variabel independen. Ketentuan untuk mendeteksi ada tidaknya multikolinearitas yaitu, jika nilai *Variance Inflation Factor* (VIF) tidak lebih dari 10, dan nilai *Tolerance* tidak kurang dari 0,1 maka model dapat dikatakan terbebas dari multikolinearitas  $VIF = 1/Tolerance$ , jika  $VIF = 0$  maka  $Tolerance = 1/10$  atau 0,1, semakin tinggi VIF maka semakin rendah *Tolerance*.

### 2) Uji Heterokedastisitas

Uji heterokedastisitas dilakukan untuk mengetahui apakah dalam sebuah model regresi terjadi ketidaksamaan varians dari residual suatu pengamatan ke pengamatan lain. Jika varians dari residual pengamatan ke pengamatan lain tetap disebut heterokedastisitas. Model regresi yang baik adalah model yang heterokedastisitas.

Cara memprediksinya adalah sebagai berikut :

- a) Titik-titik data menyebar di atas dan di bawah atau disekitar angka 0.
- b) Titik-titik data tidak mengumpul hanya diatas atau dibawah saja.
- c) Penyebaran titik-titik data tidak boleh membentuk pola bergelombang

melebar, kemudian menyempit dan melebar kembali.

d) Penyebaran titik-titik data sebaiknya tidak berpola.

### 3.8.6. Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif dalam penelitian pada dasarnya merupakan proses transformasi data penelitian dalam bentuk tabulasi, sehingga mudah dipahami dan diinterpretasikan. Tabulasi menyajikan ringkasan, pengaturan atau penyusunan data dalam bentuk tabel numerik. Statistik deskriptif umumnya digunakan peneliti untuk memberikan informasi mengenai karakteristik variabel penelitian yang paling utama dan data demografi responden.

### 3.8.7. Uji Hipotesis

Untuk menguji hipotesis yang diajukan dilakukan dengan melihat rata-rata nilai variabel yang dipakai. Kuesioner diarahkan untuk jawaban positif atau negatif. Untuk menguji hipotesis mengenai pengaruh keahlian, independensi, kecermatan profesional dan kepatuhan pada kode etik terhadap kualitas auditor digunakan pengujian hipotesis secara dengan uji  $F$  dan uji  $t$ .

#### 1. Uji $F$

Uji  $F$  menguji pengaruh simultan antara variabel independen terhadap variabel dependen. Adapun langkah-langkah dalam pengambilan keputusan untuk uji  $F$  adalah sebagai berikut :

$H_0 : \beta = 0$ , Keahlian, Independensi, Kecermatan Profesional dan Kepatuhan pada Kode Etik berpengaruh secara simultan terhadap kualitas auditor.

$H_a : \beta \neq 0$ , Keahlian, Independensi, Kecermatan Profesional dan Kepatuhan pada Kode Etik berpengaruh secara simultan terhadap kualitas auditor.

Pada tabel ANOVA didapat uji  $F$  yang menguji semua sub variabel bebas yang akan mempengaruhi persamaan regresi. Dengan menggunakan derajat keyakinan 95 % atau taraf nyata 5 % serta derajat kebebasan  $df_1$  dan  $df_2$  untuk mencari nilai  $F$  tabel. Nilai  $F$  tabel dapat dilihat dengan menggunakan  $F$  tabel. Dasar pengambilan keputusan adalah :

- a. Jika  $F \text{ hitung} > F \text{ tabel}$ , maka  $H_a$  diterima dan  $H_o$  ditolak.
- b. Jika  $F \text{ hitung} < F \text{ tabel}$ , maka  $H_a$  ditolak dan  $H_o$  diterima.

Keputusan statistik hitung dan statistik tabel dapat juga diambil keputusan berdasarkan probabilitas, dengan dasar pengambilan keputusan:

- a. Jika probabilitas  $>$  tingkat signifikan, maka  $H_a$  diterima dan  $H_o$  ditolak.
- b. Jika probabilitas  $<$  tingkat signifikan, maka  $H_a$  ditolak dan  $H_o$  diterima.

## 2. Uji $t$

Pengujian hipotesis secara persial dilakukan dengan uji  $t$ , yaitu menguji pengaruh persial antara variabel independen terhadap variabel dependen, dengan asumsi bahwa variabel lain dianggap konstan. Adapun langkah-langkah dalam pengambilan keputusan untuk uji  $t$  adalah sebagai berikut :

$H_o : \beta = 0$ , Keahlian tidak berpengaruh secara persial terhadap kualitas auditor.

$H_a : \beta \neq 0$ , Keahlian berpengaruh secara persial terhadap kualitas auditor.

$H_o : \beta = 0$ , Independensi tidak berpengaruh secara persial terhadap kualitas auditor.

$H_a : \beta \neq 0$ , Independensi berpengaruh secara persial terhadap kualitas auditor.

Ho :  $\beta = 0$ , Kecermatan Profesional tidak berpengaruh secara persial terhadap kualitas auditor.

Ha :  $\beta \neq 0$ , Kecermatan Profesional berpengaruh secara persial terhadap kualitas auditor.

Ho :  $\beta = 0$ , Kepatuhan pada Kode Etik tidak berpengaruh secara persial terhadap kualitas auditor.

Ha :  $\beta \neq 0$ , Kepatuhan pada Kode Etik berpengaruh secara persial terhadap kualitas auditor.

Untuk mencari  $t$  tabel dengan  $df = N-2$ , taraf nyata 5% dapat dengan menggunakan tabel statistik. Nilai  $t$  tabel dapat dilihat dengan menggunakan tabel  $t$ . Dasar pengambilan keputusan adalah :

- a. Jika  $t \text{ hitung} > t \text{ tabel}$ , maka  $H_a$  diterima dan  $H_o$  ditolak.
- b. Jika  $t \text{ hitung} < t \text{ tabel}$ , maka  $H_a$  ditolak dan  $H_o$  diterima.

Keputusan statistik hitung dan statistik tabel dapat juga diambil keputusan berdasarkan probabilitas, dengan dasar pengambilan keputusan:

- a. Jika probabilitas  $>$  tingkat signifikan, maka  $H_a$  diterima dan  $H_o$  ditolak.
- b. Jika probabilitas  $<$  tingkat signifikan, maka  $H_a$  ditolak dan  $H_o$  diterima.

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **4.1. Deskripsi Data**

##### **4.1.1. Deskripsi Lokasi**

Lokasi penelitian ini adalah 7 (tujuh) Kantor Akuntan Publik yang terdapat di Pekanbaru. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh auditor yang bekerja pada 7 (tujuh) KAP yang diteliti dengan jumlah 44 (empat puluh empat) auditor. Dalam penelitian ini peneliti menyebarkan kuesioner pada 44 (empat puluh empat) orang auditor KAP tersebut. Seluruh kuesioner yang disebarkan kembali dan dijadikan sampel dalam penelitian ini.

**Tabel 4.1 Pengumpulan Data**

<b>Keterangan</b>	<b>Jumlah</b>	<b>Persentase</b>
Kuesioner yg dikirim berjumlah 44 eksemplar	44	100%
Kuesioner yang tidak kembali	0	0%
Kuesioner yang kembali	44	100%
Kuesioner yang dapat digunakan dalam penelitian	44	100%

Sumber : Data Olahan, 2013

#### 4.1.2. Karakteristik Responden

Hasil penelitian berdasarkan jenis kelamin (Tabel 4.2) menunjukkan bahwa auditor KAP di Pekanbaru yang paling banyak berjenis kelamin Pria sebanyak 31 orang ( 70,45 %) dan berjenis kelamin Wanita sebanyak 13 orang ( 29,55 %) dan dapat dilihat pada tabel dibawah ini.

**Tabel 4.2 Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin**

<b>Jenis Kelamin</b>	<b>Frekuensi</b>	<b>Persen</b>
Pria	31	70,45%
Wanita	13	29,55%
<b>Total</b>	<b>44</b>	<b>100%</b>

Sumber : Data Olahan, 2013

Hasil penelitian berdasarkan masa kerja (Tabel 4.3) menunjukkan bahwa auditor KAP di Pekanbaru mempunyai masa kerja paling banyak < 5 tahun sebanyak 34 orang atau ( 77,27 %) dan 6-10 tahun sebanyak 10 orang atau ( 22,73 %) dan dapat dilihat pada tabel dibawahh ini.

**Tabel 4.3 Karakteristik Responden Berdasarkan Masa Kerja**

<b>Masa Kerja</b>	<b>Frekuensi</b>	<b>Persen</b>
≤ 5 Tahun	34	77,27 %
6-10 Tahun	10	22,73 %
11-15 Tahun	-	-
16-20 Tahun	-	-
≥ 20 Tahun	-	-
<b>Total</b>	<b>44</b>	<b>100%</b>

Sumber : Data Olahan, 2013

Hasil penelitian berdasarkan umur (Tabel 4.4) menunjukkan bahwa auditor KAP di Pekanbaru memiliki usia antara 20-30 tahun sebanyak 6 orang atau ( 13,64 %), lalu usia 31-40 tahun sebanyak 25 orang atau ( 56,81 %) dan usia 41-50 orang 13 orang atau ( 29,55 %) dan dapat dilihat pada tabel dibawah ini

**Tabel 4.4 Karakteristik Responden Berdasarkan Umur**

<b>Umur</b>	<b>Frekuensi</b>	<b>Persen</b>
20-30 Tahun	6	13,64 %
31-40 Tahun	25	56,81 %
41-50 Tahun	13	29,55 %
51-60 Tahun	-	-
<b>Total</b>	<b>44</b>	<b>100%</b>

Sumber : Data Olahan, 2013

Hasil penelitian berdasarkan Tingkat Pendidikan (Tabel 4.5) menunjukkan bahwa auditor KAP di Pekanbaru memiliki tingkat pendidikan tertinggi Sarjana (S1) sebanyak 34 orang atau ( 77,27 %) dan Pascasarjana (S2) sebanyak 10 orang atau (22,73%) dan dapat dilihat pada tabel dibawah ini.

**Tabel 4.5 Karakteristik Responden Berdasarkan Tingkat Pendidikan**

<b>Tingkat Pendidikan</b>	<b>Frekuensi</b>	<b>Persen</b>
SMA Sederajat	-	-
Sarjana Muda	-	-
Sarjana (S1)	34	77,27 %
Pascasarjana (S2)	10	22,73 %
<b>Total</b>	<b>44</b>	<b>100%</b>

Sumber : Data Olahan, 2013



Analisis data dilakukan terhadap 44 sampel responden yang memenuhi kriteria untuk dapat diolah lebih lanjut. Hasil pengolahan data statistic deskriptif ditunjukkan pada tabel berikut dibawah ini

**Tabel 4.6 Statistik Deskriptif**

<b>Descriptive Statistics</b>					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Kualitas Auditor	44	20	25	22.48	1.874
Keahlian	44	24	30	27.27	1.921
Independensi	44	23	30	27.25	1.978
Kecermatan Profesional	44	12	15	13.50	1.110
Kepatuhan pada Kode Etik	44	20	25	22.50	1.785
Valid N (listwise)	44				

Sumber : Data Olahan, 2013

Berdasarkan tabel 4.6 terlihat bahwa nilai jawaban semua responden terhadap kualitas auditor mempunyai nilai minimum sebesar 20, nilai maksimum sebesar 25 dan nilai rata-rata sebesar 22,48, Keahlian mempunyai nilai rata-rata sebesar 27,27, Independensi mempunyai nilai rata-rata sebesar 27,25, Kecermatan Profesional mempunyai nilai rata-rata sebesar 13,50, sedangkan Kepatuhan pada Kode Etik mempunyai nilai rata-rata sebesar 22,50.

**Tabel 4.7 Rekapitulasi Pernyataan variable (y) Kualitas Auditor**

No	Pernyataan	Frekuensi					Jumlah
		STS	TS	N	S	SS	
1	Melakukan Tupoksi dengan efektif	0	0	0	21	23	44
2	Mempersiapkan kertas kerja pemeriksaan (KKP)	0	0	0	28	16	44
3	Melaksanakan koordinasi audit	0	0	0	23	21	44
4	Melaksanakan perencanaan audit	0	0	0	19	25	44
5	Melakukan penilaian efektifitas tindak lanjut hasil audit dan konsistensi penyajian laporan hasil audit.	0	0	0	24	20	44
	<b>Jumlah</b>	0	0	0	115	105	220
	<b>Persentase (%)</b>				52,27 %	47,73 %	100%

Sumber : Data Olahan, 2013

Dari penelitian yang penulis lakukan tentang kualitas auditor dan dituangkan dalam tabel 4.7 diatas dapat dilihat 47,73% responden menyatakan sangat setuju, 52,27% responden yang menyatakan setuju terhadap pernyataan Melakukan Tupoksi dengan efektif, Mempersiapkan kertas kerja pemeriksaan (KKP), Melaksanakan koordinasi audit, Melaksanakan perencanaan audit, Melakukan penilaian efektifitas tindak lanjut hasil audit dan konsistensi penyajian laporan hasil audit.

**Tabel 4.8 Rekapitulasi Pernyataan variabel (X<sub>1</sub>) Keahlian**

No	Pernyataan	Frekuensi					Jumlah
		STS	TS	N	S	SS	
1	Memiliki tingkat pendidikan formal minimal Strata Satu (S1)	0	0	0	18	26	44
2	Mengikuti pelatihan yang	0	0	0	21	23	44

	memadai dibidang auditing, akuntansi dan keuangan						
3	Memiliki keahlian dibidang auditing	0	0	0	21	23	44
4	Memiliki keahlian dibidang akuntansi keuangan dan lain-lain.	0	0	0	22	22	44
5	Memiliki sertifikasi jabatan fungsional auditor (JFA) dan mengikuti pendidikan dan pelatihan profesional berkelanjutan	0	0	0	19	25	44
6	Memiliki keterampilan dalam hubungan dengan orang lain dan mampu berkomunikasi secara efektif dengan audit.	0	0	0	19	25	44
	<b>Jumlah</b>	0	0	0	120	144	264
	<b>Persentase (%)</b>				45,45 %	54,55 %	100%

Sumber : Data Olahan, 2013

Dari penelitian yang penulis lakukan tentang keahlian dan dituangkan dalam tabel 4.8 diatas dapat dilihat 54,55% responden menyatakan sangat setuju, 45,45% responden yang menyatakan setuju terhadap pernyataan Memiliki tingkat pendidikan formal minimal Strata Satu (S1), Mengikuti pelatihan yang memadai dibidang auditing, akuntansi dan keuangan, Memiliki keahlian dibidang auditing, Memiliki keahlian dibidang akuntansi keuangan dan lain-lain, Memiliki sertifikasi jabatan fungsional auditor (JFA) dan mengikuti pendidikan dan pelatihan profesional berkelanjutan, Memiliki keterampilan dalam hubungan dengan orang lain dan mampu berkomunikasi secara efektif dengan audit.

**Tabel 4.9 Rekapitulasi Pernyataan variabel (X<sub>2</sub>) Independensi**

No	Pernyataan	Frekuensi					Jumlah
		STS	TS	N	S	SS	

1	Bebas dari Intervensi dan mandat dukungan dari pimpinan tertinggi	0	0	0	14	30	44
2	Harus memiliki sikap netral dan tidak bias	0	0	0	19	25	44
3	Menghindari konflik kepentingan dalam merencanakan, melaksanakan dan melaporkan hasil audit	0	0	0	21	23	44
4	Tidak mempunyai hubungan yang dekat dengan klien seperti hubungan sosial, kekeluargaan atau hubungan lainnya	0	0	0	21	23	44
5	Melaporkan kepada auditor senior atau pimpinan mengenai situasi jika independensi atau objektivitas terganggu baik secara fakta maupun penampilan	0	0	0	21	23	44
6	Pimpinan auditor/auditor senior harus mengganti auditor yang menghadapi gangguan terhadap konflik kepentingan	0	0	0	24	20	44
	<b>Jumlah</b>	0	0	0	120	144	264
	<b>Persentase (%)</b>				45,45 %	54,55 %	100%

Sumber : Data Olahan, 2013

Dari penelitian yang penulis lakukan tentang independensi dan dituangkan dalam tabel 4.9 diatas dapat dilihat 54,55% responden menyatakan sangat setuju, 45,45% responden yang menyatakan setuju terhadap pernyataan Bebas dari Intervensi dan mandat dukungan dari pimpinan tertinggi, Harus memiliki sikap netral dan tidak bias, Menghindari konflik kepentingan dalam merencanakan, melaksanakan dan melaporkan hasil audit, Tidak mempunyai hubungan yang dekat dengan klien seperti hubungan sosial, kekeluargaan atau

hubungan lainnya, Melaporkan kepada auditor senior atau pimpinan mengenai situasi jika independensi atau objektivitas terganggu baik secara fakta maupun penampilan, Pimpinan auditor/auditor senior harus mengganti auditor yang menghadapi gangguan terhadap konflik kepentingan.

**Tabel 4.10 Rekapitulasi Pernyataan variabel (X<sub>3</sub>) Kecermatan Profesional**

No	Pernyataan	Frekuensi					Jumlah
		STS	TS	N	S	SS	
1	Menggunakan keahlian profesionalnya dengan cermat dan seksama	0	0	0	21	23	44
2	Menggunakan keahlian profesionalisme secara hati-hati (prudent) dalam setiap penugasan	0	0	0	23	21	44
3	Menerapkan pertimbangan profesional dalam mengembangkan keahlian profesionalnya	0	0	0	22	22	44
	<b>Jumlah</b>	0	0	0	66	66	132
	<b>Persentase (%)</b>				50%	50%	100%

Sumber : Data Olahan,2013

Dari penelitian yang penulis lakukan tentang kecermatan profesional dan dituangkan dalam tabel 4.10 diatas dapat dilihat 50% responden menyatakan sangat setuju, 50% responden yang menyatakan setuju terhadap pernyataan Menggunakan keahlian profesionalnya dengan cermat dan seksama, Menggunakan keahlian profesionalisme secara hati-hati (prudent) dalam setiap penugasan, Menerapkan pertimbangan profesional dalam mengembangkan keahlian profesionalnya.

**Tabel 4.11 Rekapitulasi Pernyataan variabel (X<sub>4</sub>) Kepatuhan pada Kode etik**

No	Pernyataan	Frekuensi					Jumlah
		STS	TS	N	S	SS	
1	Melaksanakan tugas, mentaati peraturan perundang-undangan dengan penuh pengabdian, kesadaran dan penuh tanggung jawab	0	0	0	16	28	44
2	Bersikap dan berperilaku sesuai dengan kode etik terhadap organisasi intern	0	0	0	20	24	44
3	Bersikap dan berperilaku sesuai dengan kode etik terhadap audit	0	0	0	22	22	44
4	Bersikap dan berperilaku sesuai dengan kode etik terhadap masyarakat	0	0	0	24	20	44
5	Bersikap dan berperilaku sesuai dengan kode etik terhadap rekan seprofesi	0	0	0	28	216	44
	<b>Jumlah</b>	0	0	0	110	110	264
	<b>Persentase (%)</b>				50%	50%	100%

Sumber : Data Olahan, 2013

Dari penelitian yang penulis lakukan tentang kepatuhan pada kode etik dan dituangkan dalam tabel 4.11 diatas dapat dilihat 50% responden menyatakan sangat setuju, 50% responden yang menyatakan setuju terhadap pernyataan Melaksanakan tugas, mentaati peraturan perundang-undangan dengan penuh pengabdian, kesadaran dan penuh tanggung jawab, Bersikap dan berperilaku sesuai dengan kode etik terhadap organisasi intern, Bersikap dan berperilaku sesuai dengan kode etik terhadap audit, Bersikap dan berperilaku sesuai dengan kode etik terhadap masyarakat, Bersikap dan berperilaku sesuai dengan kode etik terhadap rekan seprofesi.

## 4.2. Hasil Analisis Data

### 4.2.1. Uji Kualitas Data

#### 4.2.1.1. Uji Validitas

Pengujian validitas instrumen dengan bantuan perangkat lunak SPSS, dengan menggunakan *Korelasi Bivariate Pearson (produk moment pearson)* nilai validitas dapat dilihat pada kolom *Skor total*. Jika angka korelasi yang diperoleh lebih besar dari pada angka kritik ( $r$  hitung  $>$   $r$  tabel) maka instrumen tersebut dinyatakan valid. Angka kritik pada penelitian ini adalah  $N=44$  dengan taraf signifikan 5% maka angka kritik untuk uji validitas pada penelitian adalah 0,297. Berdasarkan pengujian validitas instrumen, nilai *korelasi bivariate pearson (produk moment pearson)* bernilai positif dan diatas nilai  $r$  tabel 0,297 yang artinya semua butir pertanyaan dapat dikatakan valid. Hasil uji validitas variabel Kualitas Auditor (Y), Keahlian ( $X_1$ ), Independensi ( $X_2$ ), Kecermatan Profesional ( $X_3$ ) dan Kepatuhan pada Kode Etik ( $X_4$ ) adalah sebagai berikut :

**Tabel 4.12 Uji Validitas Variabel Penelitian**

Instrumen Variabel	Butir Instrumen	r hitung	r tabel	keterangan
Kualitas Auditor (Y)	1. Melaksanakan Tupoksi dengan efektif	0,639	0,297	Valid
	2. Mempersiapkan kertas kerja pemeriksaan (KKP)	0,800	0,297	Valid
	3. Melaksanakan koordinasi audit	0,785	0,297	Valid
	4. Melaksanakan perencanaan audit	0,770	0,297	Valid
	5. Melakukan penilaian	0,753	0,297	Valid

	efektifitas tindak lanjut hasil audit dan konsistensi penyajian laporan hasil audit.			
Keahlian ( $X_1$ )	1. Memiliki tingkat pendidikan formal minimal Strata Satu (S1)	0,412	0,297	Valid
	2. Mengikuti pelatihan yang memadai dibidang auditing, akuntansi dan keuangan	0,712	0,297	Valid
	3. Memiliki keahlian dibidang auditing	0,784	0,297	Valid
	4. Memiliki keahlian dibidang akuntansi keuangan dan lain-lain.	0,670	0,297	Valid
	5. Memiliki sertifikasi jabatan fungsional auditor (JFA) dan mengikuti pendidikan dan pelatihan profesional berkelanjutan	0,729	0,297	Valid
	6. Memiliki keterampilan dalam hubungan dengan orang lain dan mampu berkomunikasi secara efektif dengan audit.	0,512	0,297	Valid
Independensi ( $X_2$ )	1. Bebas dari Intervensi dan mandat dukungan dari pimpinan tertinggi	0,327	0,297	Valid
	2. Harus memiliki sikap netral dan tidak bias	0,605	0,297	Valid
	3. Menghindari konflik kepentingan dalam merencanakan, melaksanakan dan melaporkan hasil audit	0,803	0,297	Valid
	4. Tidak mempunyai	0,827	0,297	Valid



	<p>hubungan yang dekat dengan klien seperti hubungan sosial, kekeluargaan atau hubungan lainnya</p> <p>5. Melaporkan kepada auditor senior atau pimpinan mengenai situasi jika independensi atau objektivitas terganggu baik secara fakta maupun penampilan</p> <p>6. Pimpinan auditor/auditor senior harus mengganti auditor yang menghadapi gangguan terhadap konflik kepentingan</p>	0,732	0,297	Valid
		0,562	0,297	Valid
Kecermatan Profesional (X <sub>3</sub> )	1. Menggunakan keahlian profesionalnya dengan cermat dan seksama	0,684	0,297	Valid
	2. Menggunakan keahlian profesionalisme secara hati-hati (prudent) dalam setiap penugasan	0,850	0,297	Valid
	3. Menerapkan pertimbangan profesional dalam mengembangkan keahlian profesionalnya	0,663	0,297	Valid
Kepatuhan pada Kode Etik (X <sub>4</sub> )	1. Melaksanakan tugas, mentaati peraturan perundang-undangan dengan penuh pengabdian, kesadaran dan penuh tanggung jawab	0,589	0,297	Valid

	2. Bersikap dan berperilaku sesuai dengan kode etik terhadap organisasi intern	0,776	0,297	Valid
	3. Bersikap dan berperilaku sesuai dengan kode etik terhadap audit	0,850	0,297	Valid
	4. Bersikap dan berperilaku sesuai dengan kode etik terhadap masyarakat	0,750	0,297	Valid
	5. Bersikap dan berperilaku sesuai dengan kode etik terhadap rekan seprofesi	0,616	0,297	Valid

*Sumber : Data Olahan, 2013*

Dari tabel 4.12 dapat dijelaskan bahwa yang mempengaruhi kualitas auditor dapat diukur dengan 25 butir pertanyaan yang terdiri dari :

1. Kualitas auditor diukur dengan 5 butir pertanyaan (pernyataan). Setelah dilakukan pengujian validitas, menunjukkan nilai korelasi yang terendah sebesar 0,639, artinya semua butir pertanyaan diatas 0,297 dan memenuhi syarat untuk valid.
2. Keahlian diukur dengan 6 butir pertanyaan (pernyataan). Setelah dilakukan pengujian validitas, menunjukkan nilai korelasi yang terendah sebesar 0,412, artinya seluruh butir pertanyaan (pernyataan) diatas 0,297 dan memenuhi syarat untuk valid.
3. Independensi diukur dengan 6 butir pertanyaan (pernyataan). Setelah dilakukan pengujian validitas, menunjukkan nilai korelasi yang terendah sebesar 0,327,

artinya semua butir pertanyaan (pernyataan) di atas 0,297 dan memenuhi syarat untuk valid.

4. Kecermatan profesional diukur dengan 3 butir pertanyaan (pernyataan). Setelah dilakukan pengujian validitas, menunjukkan nilai korelasi yang terendah sebesar 0,663, artinya semua butir pertanyaan (pernyataan) diatas 0,297 dan memenuhi syarat untuk valid.
5. Kepatuhan pada kode etik diukur dengan 5 butir pertanyaan (pernyataan). Setelah dilakukan pengujian validitas, menunjukkan nilai korelasi yang terendah sebesar 0,589, artinya semua butir pertanyaan (pernyataan) diatas 0,297 dan memenuhi syarat untuk valid.

#### 4.2.1.2. Uji Realibilitas

Pengujian reliabilitas dilakukan untuk menguji konsisten jawaban responden atas seluruh butir pertanyaan atau pernyataan yang digunakan. Pengujian reliabilitas berguna untuk mengetahui apakah instrumen yang dalam hal ini kuesioner dapat digunakan lebih dari satu kali, paling tidak oleh responden yang sama. Teknik statistik yang digunakan untuk pengujian tersebut dengan koefisien *croanbach's alpha* dengan bantuan program SPSS. *Cronbach's Alpha* merupakan uji reliabilitas untuk alternatif jawaban lebih dari dua. Secara umum suatu instrumen dikatakan reliabel jika memiliki koefisien *cronbach's alpha*  $> 0,6$

**Tabel 4.13 Uji Reliabelitas Variabel Penelitian**

Variabel	Cronbach's Alpha	Batas Reliabilitas	Keterangan
Kualitas Auditor (Y)	0,804	0,6	Reliabel
Keahlian (X <sub>1</sub> )	0,707	0,6	Reliabel
Independensi (X <sub>2</sub> )	0,721	0,6	Reliabel
Kecermatan Profesional	0,667	0,6	Reliabel

(X <sub>3</sub> )			
Kepatuhan pada Kode Etik (X <sub>4</sub> )	0,765	0,6	Reliabel

Sumber : Data Olahan, 2013

Dari hasil analisis diatas dapat dilihat bahwa hasil pengujian reliabilitas menunjukan *cronbach's alpha* lebih besar dari 0,6 maka dapat dinyatakan instrumen tersebut reliabel.

#### 4.2.2. Uji Normalitas

Uji normalitas data bertujuan untuk menguji apakah model regresi antara variabel *dependen* (terikat) dan variabel *independen* (bebas) keduanya memiliki distribusi normal atau tidak, yang dapat dilihat dengan menggunakan one sampel kolmogrov smirnov test, dengan nilai signifikansi 5 %. Dasar pengambilan keputusan dari uji normalitas ini adalah melihat nilai signifikansi > 0,05 maka data berdistribusi normal. Namun jika nilai signifikansi < 0,05 maka data berdistribusi tidak normal. Uji normalitas dapat dilihat pada tabel berikut ini :

**Tabel 4.14 Hasil Uji Normalitas Data**

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test					
	Kualitas Auditor	Keahlian	Independensi	Kecermatan Profesional	Kepatuhan pada Kode Etik
N	44	44	44	44	44
Normal Parameters <sup>a</sup> Mean	22.48	27.27	27.25	13.50	22.50
Std. Deviation	1.874	1.921	1.978	1.110	1.785
Most Extreme Differences					
Absolute	.161	.155	.123	.197	.133
Positive	.134	.155	.123	.197	.133
Negative	-.161	-.149	-.122	-.162	-.124

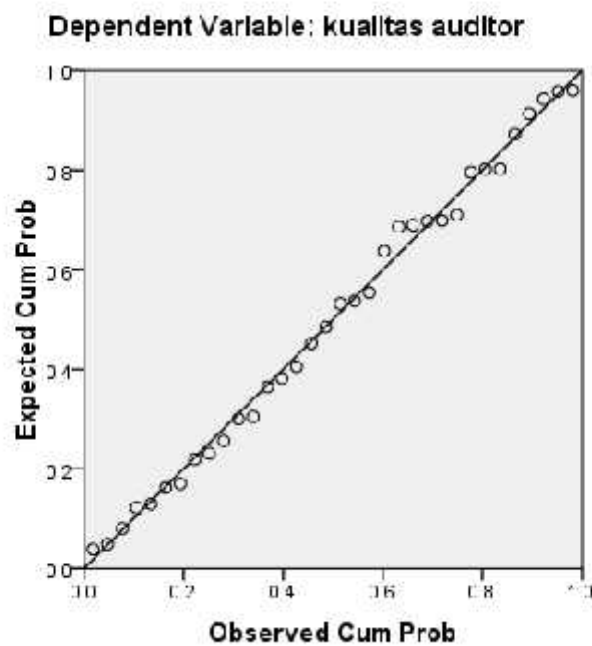
Kolmogorov-Smirnov Z	1.067	1.030	.814	1.303	.882
Asymp. Sig. (2-tailed)	.205	.239	.522	.067	.417

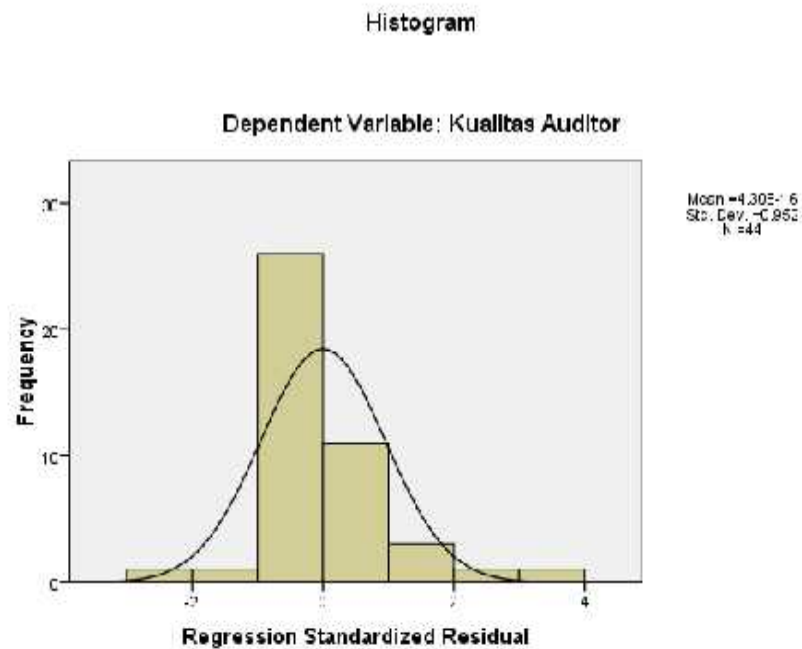
a. Test distribution is Normal.

Tabel 4.14 menunjukkan nilai K-S-Z untuk variabel Kualitas Auditor adalah sebesar 1,067 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,205. Nilai K-S-Z untuk variabel Keahlian adalah sebesar 1,030 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,239. Nilai K-S-Z untuk variabel Independensi adalah sebesar 0,814 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,522. Nilai K-S-Z untuk variabel Kecermatan Profesional adalah sebesar 1,303 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,067 dan nilai K-S-Z untuk variabel Kepatuhan pada Kode Etik adalah sebesar 0,882 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,417. Nilai K-S-Z untuk semua variabel diatas 0,05, maka dapat diambil kesimpulan bahwa semua variabel berdistribusi normal dan layak digunakan sebagai penelitian.

Deteksi normalitas dapat dilihat juga dengan menggunakan grafik normal p\_plot dan diagram Histogram yang tidak condong ke kiri maupun kekanan. Data dalam keadaan normal apabila distribusi data penyebaran di sekitar garis diagonal. Grafiknya sebagai berikut :

**Gambar 4.1 Diagram p\_p plot Normalitas**

**Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual****Gambar 4.2 Diagram Histogram Normalitas**



Dari gambar diatas dapat disimpulkan data berdistribusi normal, dimana data terlihat menyebar mengikuti garis diagonal dan diagram histogram yang tidak condong kekiri dan kekanan, sehingga dapat dikatakan data berdistribusi normal.

### 4.2.3 Uji Asumsi Klasik

#### 4.2.3.1 Uji Multikolinieritas

Multikolinieritas adalah suatu keadaan dimana variabel lain (*independen*) saling berkorelasi satu dengan lainnya. Persamaan regresi berganda yang baik adalah persamaan yang bebas dari adanya multikolinieritas antara variabel *independen*. Alat ukur yang sering digunakan untuk mengukur ada tidaknya variabel yang berkorelasi, maka digunakan alat uji atau deteksi *Variance Inflation Factor* (VIF). Dimana nilai VIF tidak lebih dari 10 dan nilai *Tolerance* tidak kurang dari 0,1.

**Tabel 4.15 Uji Multikolinieritas**

Coefficients <sup>a</sup>		
Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
.(Constant)		
Keahlian	.219	4.567
Independensi	.391	2.556
Kecermatan Profesional	.358	2.794
Kepatuhan pada Kode Etik	.277	3.609

a. Dependent Variable:  
Kualitas Auditor

Dari tabel 4.15 dapat dilihat variabel keahlian mempunyai nilai tolerance sebesar 0,219 sedangkan nilai VIF sebesar 4,567, variabel independensi mempunyai nilai tolerance sebesar 0,391 sedangkan nilai VIF sebesar 2,556, variabel kecermatan profesional mempunyai nilai tolerance sebesar 0,358 sedangkan nilai VIF sebesar 2,794 dan variabel kepatuhan pada kode etik mempunyai nilai tolerance sebesar 0,277 sedangkan nilai VIF sebesar 3,609. Dari keempat variabel independen tidak ada nilai VIF tidak lebih dari 10 dan nilai tolerance tidak kurang dari 0,1. Sehingga dapat disimpulkan dalam model regresi ini tidak ada masalah multikolonieritas.

#### 4.2.3.2 Uji Heterokedastisitas

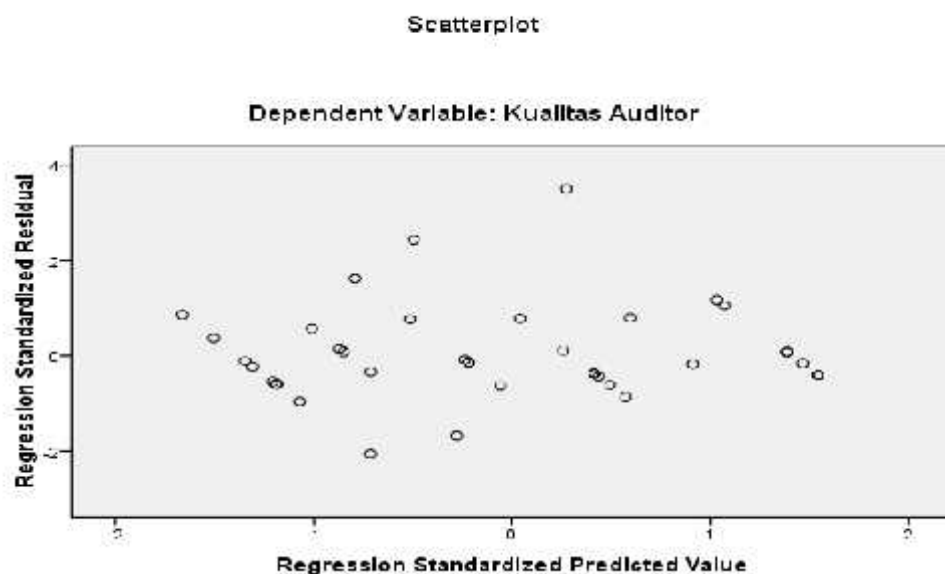
Uji heterokedastisitas dilakukan untuk menguji apakah dalam sebuah model regresi terjadi ketidksamaan varian dari residual dari satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika varian dari residual dari satu pengamatan ke pengamatan yang lain tetap maka disebut homoskedastisitas, dan



jika varian berbeda disebut heterokedastisitas. Model regresi yang baik adalah tidak terjadi heterokedastisitas.

Untuk melihat ada tidaknya heterokedastisitas dapat dilakukan dengan melihat gambar berikut ini :

**Gambar 4.3 Uji Heterokedastisitas**



Dengan menggunakan gambar diatas dapat diambil kesimpulan dengan kriteria sebagai berikut :

1. Jika ada pola tertentu, seperti titik-titik yang ada membentuk suatu pola tertentu yang teratur maka terjadi heteroskedastisitas.
2. Jika tidak ada pola yang jelas, serta titik-titik yang menyebar diatas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

Dari gambar 4.3 diatas menunjukan tidak ada pola yang jelas dan menandakan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas untuk variabel penelitian,

dengan demikian asumsi dasar bahwa variasi residual sama untuk semua pengamatan terpenuhi.

#### 4.2.4 Uji Hipotesis

Penelitian ini menggunakan regresi linear berganda, dilakukan dengan menggunakan metode enter. Dimana semua variabel dimasukkan untuk mencari pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen melalui meregresikan keahlian, independensi, kecermatan profesional, kepatuhan pada kode etik terhadap kualitas auditor sebagai variabel dependennya. Hasil regresi seperti yang tercantum dalam tabel berikut ini :

**Tabel 4.16 Hasil Regresi Berganda**

Coefficients <sup>a</sup>							
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
(Constant)	-4.340	1.336		-3.247	.002		
Keahlian	.462	.099	.473	4.684	.000	.219	4.567
Independensi	.283	.072	.299	3.948	.000	.391	2.556
Kecermatan Profesional	.247	.133	.146	1.851	.072	.358	2.794
Kepatuhan pada Kode Etik	.141	.094	.135	1.499	.142	.277	3.609

a. Dependent Variable:  
Kualitas Auditor

Persamaan regresi adalah sebagai berikut :

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + b_4X_4 + e$$

$$Y \text{ (Kualitas Auditor)} = -4,340 + 0,426 X_1 + 0,283 X_2 + 0,247 X_3 + 0,141 X_4 + e$$

1. Konstanta sebesar -4,340 menyatakan bahwa jika variabel independen tetap maka variabel dependen adalah sebesar -4,340.
2. Nilai besaran koefisien regresi  $B_1$  sebesar 0,426 pada penelitian ini dapat diartikan bahwa variabel keahlian ( $X_1$ ) berpengaruh positif terhadap kualitas auditor (Y). Hal ini menunjukkan bahwa ketika keahlian mengalami peningkatan sebesar satu satuan, kualitas auditor juga akan mengalami peningkatan sebesar 0,426 satuan.
3. Nilai besaran koefisien regresi  $B_2$  sebesar 0,283 pada penelitian ini dapat diartikan bahwa variabel independensi ( $X_2$ ) berpengaruh positif terhadap kualitas auditor (Y). Hal ini menunjukkan bahwa ketika keahlian mengalami peningkatan sebesar satu satuan, kualitas auditor juga akan mengalami peningkatan sebesar 0,283 satuan.
4. Nilai besaran koefisien regresi  $B_3$  sebesar 0,247 pada penelitian ini dapat diartikan bahwa variabel kecermatan profesional ( $X_3$ ) berpengaruh positif terhadap kualitas auditor (Y). Hal ini menunjukkan bahwa ketika keahlian mengalami peningkatan sebesar satu satuan, kualitas auditor juga akan mengalami peningkatan sebesar 0,247 satuan.
5. Nilai besaran koefisien regresi  $B_4$  sebesar 0,141 pada penelitian ini dapat diartikan bahwa variabel kepatuhan pada kode etik ( $X_4$ ) berpengaruh positif terhadap kualitas auditor (Y). Hal ini menunjukkan bahwa ketika keahlian mengalami peningkatan sebesar satu satuan, kualitas auditor juga akan mengalami peningkatan sebesar 0,141 satuan.

#### 4.2.4.1 Uji Hipotesis dengan Uji F

**HA.** Keahlian, Independensi, Kecermatan Profesional, Kepatuhan pada Kode Etik berpengaruh secara bersama-sama terhadap kualitas auditor pada KAP di Pekanbaru.

Pengaruh variabel independen secara simultan terhadap variabel dependen dianalisis dengan menggunakan uji F, yaitu dengan memperhatikan signifikansi nilai F pada output perhitungan dengan tingkat alpha 5%. Jika nilai signifikansi uji F lebih kecil dari 5% maka terdapat pengaruh antara semua variabel independen terhadap variabel dependen. Hasil uji F pada penelitian ini dapat dilihat pada tabel dibawah ini.

**Tabel 4.17 Hasil Uji F**

ANOVA <sup>b</sup>						
Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	137.801	4	34.450	101.968	.000 <sup>a</sup>
	Residual	13.176	39	.338		
	Total	150.977	43			

a. Predictors: (Constant), Kepatuhan pada Kode Etik, Independensi, Kecermatan Profesional, Keahlian

b. Dependent Variable: Kualitas Auditor

Pada hasil uji regresi dalam penelitian ini, diketahui nilai uji F hitung sebesar  $101,968 > F$  tabel sebesar 2,612, dengan signifikansi 0,000. Dimana disyaratkan nilai signifikansi F lebih kecil dari 5% atau (0,05). Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa hipotesis diterima, dimana semua variabel independen dalam penelitian ini secara bersama-sama (simultan) berpengaruh

terhadap kualitas auditor (Y). Hal tersebut berarti jika keahlian ( $X_1$ ), independensi ( $X_2$ ), kecermatan profesional ( $X_3$ ) dan kepatuhan pada kode etik ( $X_4$ ) secara bersama-sama mengalami kenaikan, maka akan berdampak pada kenaikan kualitas auditor (Y), sebaliknya jika kode etik ( $X_4$ ) secara bersama-sama mengalami penurunan maka berdampak pada penurunan kualitas auditor (Y).

#### **4.2.4.2 Uji Hipotesis dengan Uji t**

##### **1. Variabel Keahlian**

**HA1.** Keahlian berpengaruh signifikan terhadap kualitas auditor pada KAP di Pekanbaru

Berdasarkan statistik t hitung sebesar  $4,684 > t$  tabel sebesar 1,685 dan nilai signifikansi sebesar  $0,000 < \alpha = 0,05$ . Hasil ini menunjukkan bahwa HA1 diterima dan keahlian berpengaruh terhadap kualitas auditor KAP di Pekanbaru.

##### **2. Variabel Independensi**

**HA2.** Independensi berpengaruh signifikan terhadap kualitas auditor pada KAP di Pekanbaru

Berdasarkan statistik t hitung sebesar  $3,948 > t$  tabel sebesar 1,685 dan nilai signifikansi sebesar  $0,000 < \alpha = 0,05$ . Hasil ini menunjukkan bahwa HA2 diterima dan independensi berpengaruh terhadap kualitas auditor KAP di Pekanbaru.

##### **3. Variabel Kecermatan Profesional**

**HA3.** Kecermatan Profesional berpengaruh signifikan terhadap kualitas auditor pada KAP di Pekanbaru

Berdasarkan statistik t hitung sebesar  $1,851 > t$  tabel sebesar 1,685 dan nilai signifikansi sebesar  $0,072 > \alpha = 0,05$ . Hasil ini menunjukkan bahwa HA3 diterima dan kecermatan profesional berpengaruh tetapi tidak signifikan terhadap kualitas auditor KAP di Pekanbaru.

#### **4. Variabel Kepatuhan pada Kode Etik**

**HA4.** Kepatuhan pada Kode Etik berpengaruh signifikan terhadap kualitas auditor pada KAP di Pekanbaru.

Berdasarkan statistik t hitung sebesar  $1,499 < t$  tabel sebesar 1,685 dan nilai signifikansi sebesar  $0,142 > \alpha = 0,05$ . Hasil ini menunjukkan bahwa HA4 ditolak dan kepatuhan pada kode etik tidak berpengaruh terhadap kualitas auditor KAP di Pekanbaru.

##### **4.2.4.3 Analisis Koefisien Determinasi ( $R^2$ )**

Koefisien Determinasi dapat menjelaskan variabel dependen apabila ( $R^2$ )  $> 50\%$ . Dalam penelitian ini besarnya koefisien determinasi ( $R^2$ ) sebesar 0,913 (91,3%). Sehingga dapat dikatakan bahwa 91,3% variasi variabel terikat yaitu kualitas auditor (Y) pada model dapat diterangkan oleh variabel bebas yaitu variabel keahlian ( $X_1$ ), independensi ( $X_2$ ), kecermatan profesional ( $X_3$ ) dan kepatuhan pada kode etik ( $X_4$ ) sedangkan sisanya sebesar 8,7% dipengaruhi oleh variabel lain diluar model. Demikian juga jika dilihat dari nilai adjusted  $R^2$  yang bernilai = 0,904 yang artinya nilai  $R^2$  yang disesuaikan terhadap variabel bebas yang ada. Berarti 90,4% variabel bebas dapat menjelaskan variabel terikatnya sedangkan sisanya 9,6% dijelaskan oleh variabel lain diluar model. Hasil analisis koefisien determinasi dapat dilihat pada tabel berikut ini :

**Tabel 4.18 Hasil Analisis Koefisien Determinasi****Model Summary<sup>b</sup>**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.955 <sup>a</sup>	.913	.904	.581	1.829

a. Predictors: (Constant), Kepatuhan pada Kode Etik, Independensi, Kecermatan Profesional, Keahlian

b. Dependent Variable: Kualitas Auditor

## BAB V

### KESIMPULAN DAN SARAN

#### 5.1. KESIMPULAN

Berdasarkan pembahasan hasil penelitian, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut :

1. Secara simultan Keahlian, Independensi, Kecermatan Profesional dan Kepatuhan pada kode etik secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap kualitas auditor. Dengan nilai uji F hitung sebesar  $101,968 > F$  tabel sebesar 2,612, dengan signifikansi 0,000. Dimana disyaratkan nilai signifikansi F lebih kecil dari 5% atau (0,05). Dimana semua variabel independen dalam penelitian ini secara bersama-sama (simultan) berpengaruh terhadap kualitas auditor (Y).
2. Secara persial Keahlian berpengaruh signifikan terhadap kualitas auditor. Dimana nilai t hitung  $4,684 > t$  tabel 1,685 dan nilai signifikansi probabilitas sebesar 0,00 berada dibawah 0,05. Hasil ini menunjukkan bahwa keahlian secara signifikan berpengaruh terhadap kualitas auditor.
3. Secara persial Independensi berpengaruh signifikan terhadap kualitas auditor. Dimana nilai t hitung  $3,948 > t$  tabel 1,685 dan dan nilai signifikansi probabilitas sebesar 0,00 berada dibawah 0,05. Hasil ini menunjukkan bahwa independensi secara signifikan berpengaruh terhadap kualitas auditor.
4. Secara persial Kecermatan Profesional tidak berpengaruh signifikan terhadap kualitas auditor. Dimana nilai t hitung  $1,851 > t$  tabel 1,685 dan dan nilai signifikansi probabilitas sebesar 0,072 berada diatas 0,05. Hasil ini



menunjukkan bahwa kecermatan profesional berpengaruh tetapi signifikan terhadap kualitas auditor.

5. Secara persial Kepatuhan pada Kode Etik tidak berpengaruh terhadap kualitas auditor. Dimana nilai  $t$  hitung  $1,499 < t$  tabel  $1,685$  dan nilai signifikansi probabilitas sebesar  $0,142$  berada diatas  $0,05$ . Hasil ini menunjukkan bahwa kepatuhan pada kode etik tidak berpengaruh terhadap kualitas auditor.
6. Nilai  $R$  square pada penelitian ini adalah  $0,913$  atau  $91,3\%$  Hal ini menunjukkan bahwa bahwa persentasi sumbangan pengaruh variable independen ( keahlian, independensi, kecermatan profesional dan kepatuhan pada kode etik ) mampu menjelaskan sebesar  $91,3\%$  variasi variable dependen ( kualitas auditor) sedang sisanya sebesar  $8,7\%$  dipengaruhi atau dijelaskan oleh variable lain yang tidak dimasukkan dalam model penelitian ini.

## **5.2. SARAN**

Dengan segala keterbatasan yang telah diungkapkan sebelumnya, maka peneliti memberikan saran untuk penelitian selanjutnya :

1. Menambah jumlah populasi dan sampel yang diteliti serta memperluas lokasi penelitian, sehingga diharapkan tingkat generalisasi dari analisis lebih akurat.
2. Menambah variabel-variabel lain dalam penelitian dan kecukupan waktu yang memiliki kemungkinan untuk berpengaruh terhadap kualitas auditor.
3. Agar peneliti selanjutnya menggunakan data sekunder sebagai data penelitian.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abdul halim,2001,*Auditing:Dasar-dasar audit laporan keuangan*,jilid 1,edisi kedua,UPP AMP YKPN:Yogyakarta
- Al-Qur'annul karim,surat Al-Baqarah,ayat 42
- Al-Qur'annul karim,surat Al-Mujadalah,ayat 11
- Al-Qur'annul karim,surat Al-Maida,ayat 8
- Al-Qur'annul karim,surat Ali Imran,ayat 8
- Alim M.Nizarul,2006, *Pengaruh Kompetensi dan Independensi terhadap Kualitas Auditor dengan Etika Auditor sebagai variabel moderasi*, simposium nasional akuntansi X.
- Alia,2001,*Pengaruh Persepsi, Pengetahuan dan Pengalaman terhadap kualitas audit*:Medan
- Alim,2007,*Pengaruh Kompetensi dan Independensi terhadap Kualitas Auditor*:Semarang
- Arrens,Alvin A and J.K Loebecke,2011,*Auditing:Pendekatan terpadu, adaptasi oleh Amir abadi,yusuf*,buku satu salemba empat:Jakarta
- Ashton,Alison Hubbard,1991,*Experience and error frequency knowladge as potential determinants of audit expretise*,the Accounting Review (April),PP,218-239
- Batubara,2008,*Analisis Pengaruh Latar Belakang Pendidikan, Kecakapan Profesional, Pendidikan Berkelanjutan dan Independensi Pemeriksaan Terhadap Kualitas Audit*:Medan
- Chistiawan,Yulius Jogi,2003,*Kompetensi dan Independensi Akuntan Publik*:Refleksi hasil penelitian empiris,Jurnal Akuntansi dan Keuangan,Vol.4 No.2 (Nov) hlm 79-92.
- De Angelo L.E,1981,*Auditor Independence "low balling" and Disclosure Regulation*,*Journal of Accounting anf Economics* 3.PP 113-127
- Erin Mulyani,Sri,2007,*Metodologi Penelitian Bisnis untuk Akuntansi dan Manajemen*,hlm 53,Usu press:Medan
- Elim,Jhon,2006,*Implementasi Risk-Based in Audit*,Diklat teknis substansiawasda,pusat pendidikan dan pelatihan pengawas BPKP,Jakrta

- Firdaus,2005,*Auditing,Pendekatan pemahaman secara komprehensif*,Graha ilmu,Yogyakarta
- Lubis,Haslinda,2009,*Pengaruh keahlian independensi dan kepatuhan pada kode etik*,hlm55:Medan
- Hogan,Chris E,1997,*Cost and benefits of Audit quality in IPO market:A self-selection analysis*,the Accounting review.pp.67-86
- Ikhsan, Arfan dan Ghozali, Imam,2006,*Metodologi Penelitian Akuntansi dan Manajemen*,PT Madju Medan Cipta:Medan
- Kusharyanti,2003,*Temuan penelitian mengenai kualitas audit dan kemungkinan topik penelitian di masa datang*, Jurnal Akuntansi dan Manajemen (Desember),hal 25-60
- Luthans,F.2005. “*Organizational Behaviour 10<sup>th</sup> Edition*”.ANDI. Yogyakarta.
- Martono, Nanang,2011,*Metode Penelitian Kuantitatif*,edisi 2,PT Raja Grafindo Persada:Jakarta
- Mulyadi,2002,*Auditing*,Edisi enam,Salemba Empat:Jakarta
- Praptomo,2002,*Aturan Perilaku Auditor*,Pusdiklat BPKP
- Priyatno,Duwi,2009,*Mandiri Belajar SPSS16*,edisi ketiga,Mediakom:Yogyakarta
- Putri,H,A,2011,*Pengaruh aturan etika dan inndependensi terhadap kepuasan kerja internal auditor*,skripsi,Universitas Diponegoro
- Saifuddin,2004,*Pengaruh Kompetensi dan Independensi terhadap Opini Audit Going Concern (studi kuasieksperimen pada Auditor dan Mahasiswa)*:Semarang
- Siti Badriyah Huntoungono,2009,*Faktor-faktor yang berpengaruh terhadap kualitas audit*:Gorontalo
- Sri lestanti,Hexena,2005,*Tinjauan terhadap Kompetensi dan Independensi Akuntan Publik:Refleksi atas skandal keuangan*,Media Riset Akuntansi,Auditing dan Informasi,Vol.5 No.1 April 2005,hal 85-97
- Sugiyanto,2004,*Analisis statistika sosial*,Bayumedia publishing:Malang Jawa timur

Sugiyono, R.A., 2009, *Pemeriksaan akuntan Faktor-faktor yang mempengaruhi Independensi penampilan Akuntan publik*, Edisi pertama, Simposium Nasional Akuntansi IX-IAI: Surabaya

Umar, Husein, 2000, *Riset & Pemesaran Perilaku Konsumen*, Jakarta PT Gramedia Utama bekerjasama dengan Jakarta Business Research Center (JRBC)

Widagdo, 2002, *Pengaruh Atribut-atribut kualitas Auditor terhadap kepuasan klien pada kantor akuntan publik* (tesis)

Wibowo, Arie dan Hilda Rossieta, *Faktor-faktor determinasi kualitas audit suatu studi dengan pendekatan earning surprise benchmark*, Tesis pasca sarjana ilmu akuntansi FE UI

<http://www.depkeu.go.id.jum>'at.30 Oktober.20:15:05.2006

## LAMPIRAN I Daftar Pernyataan/Kuesioner



### DAFTAR PERNYATAAN : KUESIONER

**PENGARUH KEAHLIAN, INDEPENDENSI, KECERMATAN PROFESIONAL, DAN KEPATUHAN PADA KODE ETIK TERHADAP KUALITAS AUDITOR (Studi Empiris pada Auditor KAP di Pekanbaru)**

#### I. Identitas Responden

#### II.

A. Nama Responden :

B. Jenis Kelamin :

Lk	Pr

C. Umur :

20-30 tahun	31-40 tahun	41-50 tahun	51-60 tahun

D. Pendidikan :

SMA Sederajat	Sarjana Muda	S1 atau S2	S3

## E. Masa Kerja

< 5 tahun	6-10 tahun	11-15 tahun	16-20 tahun	>20 tahun

**Daftar Pernyataan**

Bapak/Ibu dimohon untuk memberikan jawaban yang sesuai atas pernyataan-pernyataan berkenaan dengan kualitas seorang Auditor dengan memilih skor yang tersedia dengan cara silang (X). Jika menurut Bapak/Ibu tidak ada jawaban yang tepat, maka jawaban dapat diberikan pada pilihan yang paling mendekati. Skor jawaban adalah sebagai berikut :

Skor 1 : Sangat Tidak Setuju (STS)

Skor 2 : Tidak Setuju (TS)

Skor 3 : Netral (N)

Skor 4 : Setuju (S)

Skor 5 : Sangat Setuju (SS)

No	Pernyataan	STS	TS	N	S	SS
	<b>KUALITAS AUDITOR (Y)</b>					
1	Melakukan Tupoksi dengan efektif					
2	Mempersiapkan kertas kerja pemeriksaan (KKP)					

3	Melaksanakan koordinasi audit					
4	Melaksanakan perencanaan audit					
5	Melakukan penilaian efektifitas tindak lanjut hasil audit dan konsistensi penyajian laporan hasil audit.					
	<b>KEAHLIAN (X<sub>1</sub>)</b>					
1	Memiliki tingkat pendidikan formal minimal Strata Satu (S1)					
2	Mengikuti pelatihan yang memadai dibidang auditing, akuntansi dan keuangan					
3	Memiliki keahlian dibidang auditing					
4	Memiliki keahlian dibidang akuntansi keuangan dan lain-lain.					
5	Memiliki sertifikasi jabatan fungsional auditor (JFA) dan mengikuti pendidikan dan pelatihan profesional berkelanjutan					
6	Memiliki keterampilan dalam hubungan dengan orang lain dan mampu berkomunikasi secara efektif dengan audit.					
	<b>INDEPENDENSI (X<sub>2</sub>)</b>					
1	Bebas dari Intervensi dan mandat dukungan dari pimpinan tertinggi					
2	Harus memiliki sikap netral dan tidak bias					
3	Menghindari konflik kepentingan dalam merencanakan, melaksanakan dan melaporkan hasil audit					

4	Tidak mempunyai hubungan yang dekat dengan klien seperti hubungan sosial, kekeluargaan atau hubungan lainnya					
5	Melaporkan kepada auditor senior atau pimpinan mengenai situasi jika independensi atau objektivitas terganggu baik secara fakta maupun penampilan					
6	Pimpinan auditor/auditor senior harus mengganti auditor yang menghadapi gangguan terhadap konflik kepentingan					
	<b>KECERMATAN PROFESIONAL (X<sub>3</sub>)</b>					
1	Menggunakan keahlian profesionalnya dengan cermat dan seksama					
2	Menggunakan keahlian profesionalisme secara hati-hati (prudent) dalam setiap penugasan					
3	Menerapkan pertimbangan profesional dalam mengembangkan keahlian profesionalnya					
	<b>KEPATUHAN PADA KODE ETIK (X<sub>4</sub>)</b>					
1	Melaksanakan tugas, mentaati peraturan perundang-undangan dengan penuh pengabdian, kesadaran dan penuh tanggung jawab					
2	Bersikap dan berperilaku sesuai dengan kode etik terhadap organisasi intern					
3	Bersikap dan berperilaku sesuai dengan kode etik terhadap audit					
4	Bersikap dan berperilaku sesuai dengan kode etik terhadap masyarakat					
5	Bersikap dan berperilaku sesuai dengan kode etik terhadap rekan seprofesi					

Terima kasih atas waktu dan bantuan yang telah Bapak/Ibu berikan untuk mengisi kuesioner ini



## LAMPIRAN II FREKUENSI JAWABAN RESPONDEN

### FREKUENSI JAWABAN RESPONDEN

#### Frequencies

		Statistics				
		Kualitas Auditor-1	Kualitas Auditor-2	Kualitas Auditor-3	Kualitas Auditor-4	Kualitas Auditor-5
N	Valid	44	44	44	44	44
	Missing	0	0	0	0	0

#### Frequency Table

		Kualitas Auditor-1			
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Setuju	21	47.7	47.7	47.7
	Sangat setuju	23	52.3	52.3	100.0
	Total	44	100.0	100.0	

		Kualitas Auditor-2			
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Setuju	28	63.6	63.6	63.6
	Sangat setuju	16	36.4	36.4	100.0
	Total	44	100.0	100.0	

**Kualitas auditor-3**

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	4	23	52.3	52.3	52.3
	5	21	47.7	47.7	100.0
Total		44	100.0	100.0	

**Kualitas Auditor-4**

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Setuju	19	43.2	43.2	43.2
	Sangat setuju	25	56.8	56.8	100.0
Total		44	100.0	100.0	

**Kualitas Auditor-5**

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Setuju	20	45.5	45.5	45.5
	Sangat setuju	24	54.5	54.5	100.0
Total		44	100.0	100.0	

## Frequencies

**Statistics**

		Keahlian-1	Keahlian-2	Keahlian-3	Keahlian-4	Keahlian-5	Keahlian-6
N	Valid	44	44	44	44	44	44
	Missing	0	0	0	0	0	0

## Frequency Table

**Keahlian-1**

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Setuju	18	40.9	40.9	40.9
	sangat setuju	26	59.1	59.1	100.0
	Total	44	100.0	100.0	

**Keahlian-2**

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Setuju	21	47.7	47.7	47.7
	sangat setuju	23	52.3	52.3	100.0
	Total	44	100.0	100.0	

**Keahlian-3**

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Setuju	21	47.7	47.7	47.7
	sangat setuju	23	52.3	52.3	100.0
	Total	44	100.0	100.0	

**Keahlian-4**

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Setuju	22	50.0	50.0	50.0
	sangat setuju	22	50.0	50.0	100.0
	Total	44	100.0	100.0	

**Keahlian-5**

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Setuju	19	43.2	43.2	43.2
	sangat setuju	25	56.8	56.8	100.0
	Total	44	100.0	100.0	

**Keahlian-6**

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Setuju	19	43.2	43.2	43.2
	sangat setuju	25	56.8	56.8	100.0
	Total	44	100.0	100.0	

## Frequencies

**Statistics**

		Independensi-1	Independensi-2	Independensi-3	Independensi-4	Independensi-5	Independensi-6
N	Valid	44	44	44	44	44	44
	Missing	0	0	0	0	0	0

## Frequency Table

**Independensi-1**

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Setuju	14	31.8	31.8	31.8
	sangat setuju	30	68.2	68.2	100.0
	Total	44	100.0	100.0	

**Independensi-2**

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Setuju	19	43.2	43.2	43.2
	sangat setuju	25	56.8	56.8	100.0
	Total	44	100.0	100.0	

**Independensi-3**

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Setuju	21	47.7	47.7	47.7
	sangat setuju	23	52.3	52.3	100.0
	Total	44	100.0	100.0	

**Independensi-4**

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Setuju	21	47.7	47.7	47.7
	sangat setuju	23	52.3	52.3	100.0
	Total	44	100.0	100.0	

**Independensi-5**

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Setuju	21	47.7	47.7	47.7
	sangat setuju	23	52.3	52.3	100.0
	Total	44	100.0	100.0	

**Independensi-6**

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Setuju	24	54.5	54.5	54.5
	sangat setuju	20	45.5	45.5	100.0
	Total	44	100.0	100.0	

**Frequencies****Statistics**

		Kecermatan Profesional-1	Kecermatan Profesional-2	Kecermatan Profesional-3
N	Valid	44	44	44
	Missing	0	0	0

**Frequency Table****Kecermatan Profesional-1**

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Setuju	21	47.7	47.7	47.7
	sangat setuju	23	52.3	52.3	100.0
	Total	44	100.0	100.0	

**Kecermatan Profesional-2**

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Setuju	23	52.3	52.3	52.3
	sangat setuju	21	47.7	47.7	100.0
	Total	44	100.0	100.0	

**Kecermatan Profesional-3**

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Setuju	22	50.0	50.0	50.0
	sangat setuju	22	50.0	50.0	100.0
	Total	44	100.0	100.0	

**Frequencies****Statistics**

		Kepatuhan pada kode etik-1	Kepatuhan pada kode etik-2	Kepatuhan pada kode etik-3	Kepatuhan pada kode etik-4	Kepatuhan pada kode etik-5
N	Valid	44	44	44	44	44
	Missing	0	0	0	0	0

**Frequency Table****Kepatuhan pada kode etik-1**

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Setuju	16	36.4	36.4	36.4
	sangat setuju	28	63.6	63.6	100.0
	Total	44	100.0	100.0	

**Kepatuhan pada kode etik-2**

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Setuju	20	45.5	45.5	45.5
	sangat setuju	24	54.5	54.5	100.0
	Total	44	100.0	100.0	

**Kepatuhan pada kode etik-3**

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Setuju	22	50.0	50.0	50.0
	sangat setuju	22	50.0	50.0	100.0
	Total	44	100.0	100.0	

**Kepatuhan pada kode etik-4**

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Setuju	24	54.5	54.5	54.5
	sangat setuju	20	45.5	45.5	100.0
	Total	44	100.0	100.0	

**Kepatuhan pada kode etik-5**

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Setuju	28	63.6	63.6	63.6
	sangat setuju	16	36.4	36.4	100.0
	Total	44	100.0	100.0	



### LAMPIRAN III Uji Validitas dan Reliabilitas Instrumen

#### Reliability

#### Scale: ALL VARIABLES

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	44	100.0
	Excluded <sup>a</sup>	0	.0
	Total	44	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.804	5

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
Y1	17.95	2.556	.433	.813
Y2	18.11	2.289	.669	.742
Y3	18.00	2.279	.640	.750
Y4	17.91	2.317	.618	.757
Y5	17.93	2.344	.592	.765

Correlations

		Y1	Y2	Y3	Y4	Y5	SkorTot
Y1	Pearson Correlation	1	.439**	.366*	.269	.316*	.639**
	Sig. (2-tailed)		.003	.014	.077	.037	.000
	N	44	44	44	44	44	44
Y2	Pearson Correlation	.439**	1	.697**	.468**	.405**	.800**
	Sig. (2-tailed)	.003		.000	.001	.006	.000
	N	44	44	44	44	44	44
Y3	Pearson Correlation	.366*	.697**	1	.466**	.415**	.785**
	Sig. (2-tailed)	.014	.000		.001	.005	.000

	N	44	44	44	44	44	44
Y4	Pearson Correlation	.269	.468**	.466**	1	.679**	.770**
	Sig. (2-tailed)	.077	.001	.001		.000	.000
	N	44	44	44	44	44	44
Y5	Pearson Correlation	.316*	.405**	.415**	.679**	1	.753**
	Sig. (2-tailed)	.037	.006	.005	.000		.000
	N	44	44	44	44	44	44
SkorTot	Pearson Correlation	.639**	.800**	.785**	.770**	.753**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000	.000	
	N	44	44	44	44	44	44

\*\* . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

\* . Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

## Reliability

### Scale: ALL VARIABLES

**Case Processing Summary**

	N	%
Cases Valid	44	100.0
Excluded <sup>a</sup>	0	.0
Total	44	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

**Reliability Statistics**

Cronbach's Alpha	N of Items
.707	6

**Item-Total Statistics**

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
X1.1	22.68	3.152	.165	.747
X1.2	22.75	2.564	.539	.635
X1.3	22.75	2.424	.643	.600
X1.4	22.77	2.645	.481	.654
X1.5	22.70	2.539	.565	.627
X1.6	22.70	2.957	.280	.715

## Correlations

		X1.1	X1.2	X1.3	X1.4	X1.5	X1.6	SkorTot
X1.1	Pearson Correlation	1	.593**	.223	-.092	.021	-.165	.412**
	Sig. (2-tailed)		.000	.146	.551	.891	.283	.006
	N	44	44	44	44	44	44	44
X1.2	Pearson Correlation	.593**	1	.545**	.319*	.269	-.006	.712**
	Sig. (2-tailed)	.000		.000	.035	.077	.968	.000
	N	44	44	44	44	44	44	44
X1.3	Pearson Correlation	.223	.545**	1	.683**	.361*	.177	.784**
	Sig. (2-tailed)	.146	.000		.000	.016	.249	.000
	N	44	44	44	44	44	44	44
X1.4	Pearson Correlation	-.092	.319*	.683**	1	.413**	.229	.670**
	Sig. (2-tailed)	.551	.035	.000		.005	.134	.000
	N	44	44	44	44	44	44	44
X1.5	Pearson Correlation	.021	.269	.361*	.413**	1	.722**	.729**
	Sig. (2-tailed)	.891	.077	.016	.005		.000	.000
	N	44	44	44	44	44	44	44
X1.6	Pearson Correlation	-.165	-.006	.177	.229	.722**	1	.512**
	Sig. (2-tailed)	.283	.968	.249	.134	.000		.000
	N	44	44	44	44	44	44	44
SkorTot	Pearson Correlation	.412**	.712**	.784**	.670**	.729**	.512**	1
	Sig. (2-tailed)	.006	.000	.000	.000	.000	.000	
	N	44	44	44	44	44	44	44

\*\* . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

\* . Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

## Reliability

### Scale: ALL VARIABLES

**Case Processing Summary**

		N	%
Cases	Valid	44	100.0
	Excluded <sup>a</sup>	0	.0
	Total	44	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

**Reliability Statistics**

Cronbach's Alpha	N of Items
.721	6

**Item-Total Statistics**

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
X2.1	22.59	3.364	.088	.778
X2.2	22.70	2.818	.398	.699
X2.3	22.75	2.424	.673	.612
X2.4	22.75	2.378	.709	.600
X2.5	22.75	2.564	.568	.647
X2.6	22.82	2.896	.343	.715

**Correlations**

		X2.1	X2.2	X2.3	X2.4	X2.5	X2.6	SkorTot
X2.1	Pearson Correlation	1	.587**	.324*	-.067	-.164	-.356*	.327*
	Sig. (2-tailed)		.000	.032	.667	.287	.018	.030
	N	44	44	44	44	44	44	44
X2.2	Pearson Correlation	.587**	1	.453**	.269	.086	-.034	.605**
	Sig. (2-tailed)	.000		.002	.077	.581	.829	.000
	N	44	44	44	44	44	44	44
X2.3	Pearson Correlation	.324*	.453**	1	.636**	.453**	.233	.803**

	Sig. (2-tailed)	.032	.002		.000	.002	.129	.000
	N	44	44	44	44	44	44	44
X2.4	Pearson Correlation	-.067	.269	.636**	1	.727**	.598**	.827**
	Sig. (2-tailed)	.667	.077	.000		.000	.000	.000
	N	44	44	44	44	44	44	44
X2.5	Pearson Correlation	-.164	.086	.453**	.727**	1	.690**	.732**
	Sig. (2-tailed)	.287	.581	.002	.000		.000	.000
	N	44	44	44	44	44	44	44
X2.6	Pearson Correlation	-.356*	-.034	.233	.598**	.690**	1	.562**
	Sig. (2-tailed)	.018	.829	.129	.000	.000		.000
	N	44	44	44	44	44	44	44
SkorTot	Pearson Correlation	.327*	.605**	.803**	.827**	.732**	.562**	1
	Sig. (2-tailed)	.030	.000	.000	.000	.000	.000	
	N	44	44	44	44	44	44	44

\*\* . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

\* . Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

## Reliability

### Scale: ALL VARIABLES

#### Case Processing Summary

	N	%
Cases Valid	44	100.0
Excluded <sup>a</sup>	0	.0
Total	44	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

**Reliability Statistics**

Cronbach's Alpha	N of Items
.667	3

**Item-Total Statistics**

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
X3.1	8.98	.720	.299	.581
X3.2	9.02	.534	.600	.087
X3.3	9.00	.744	.267	.628

**Correlations**

		X3.1	X3.2	X3.3	SkorTot
X3.1	Pearson Correlation	1	.458**	.046	.684**
	Sig. (2-tailed)		.002	.769	.000
	N	44	44	44	44
X3.2	Pearson Correlation	.458**	1	.410**	.850**
	Sig. (2-tailed)	.002		.006	.000
	N	44	44	44	44
X3.3	Pearson Correlation	.046	.410**	1	.663**
	Sig. (2-tailed)	.769	.006		.000
	N	44	44	44	44
SkorTot	Pearson Correlation	.684**	.850**	.663**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	
	N	44	44	44	44

\*\* . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

## Reliability

### Scale: ALL VARIABLES

**Case Processing Summary**

		N	%
Cases	Valid	44	100.0
	Excluded <sup>a</sup>	0	.0
	Total	44	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

**Reliability Statistics**

Cronbach's Alpha	N of Items
.765	5

**Item-Total Statistics**

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
X4.1	17.86	2.400	.365	.778
X4.2	17.95	2.044	.616	.692
X4.3	18.00	1.907	.733	.647
X4.4	18.05	2.091	.578	.706
X4.5	18.14	2.353	.399	.767

**Correlations**

		X4.1	X4.2	X4.3	X4.4	X4.5	SkorTOT
X4.1	Pearson Correlation	1	.733**	.472**	.026	-.116	.589**
	Sig. (2-tailed)		.000	.001	.868	.453	.000
	N	44	44	44	44	44	44
X4.2	Pearson Correlation	.733**	1	.639**	.283	.121	.776**
	Sig. (2-tailed)	.000		.000	.062	.435	.000
	N	44	44	44	44	44	44
X4.3	Pearson Correlation	.472**	.639**	1	.548**	.378*	.850**
	Sig. (2-tailed)	.001	.000		.000	.011	.000
	N	44	44	44	44	44	44
X4.4	Pearson Correlation	.026	.283	.548**	1	.828**	.750**
	Sig. (2-tailed)	.868	.062	.000		.000	.000

	N	44	44	44	44	44	44
X4.5	Pearson Correlation	-.116	.121	.378*	.828**	1	.616**
	Sig. (2-tailed)	.453	.435	.011	.000		.000
	N	44	44	44	44	44	44
SkorTOT	Pearson Correlation	.589**	.776**	.850**	.750**	.616**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000	.000	
	N	44	44	44	44	44	44

\*\* . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

\* . Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).



## LAMPIRAN IV REGRESSION

### UJI ANALISA DESKRIPTIF

**Descriptive Statistics**

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Kualitas Auditor	44	20	25	22.48	1.874
Keahlian	44	24	30	27.27	1.921
Independensi	44	23	30	27.25	1.978
Kecermatan Profesional	44	12	15	13.50	1.110
Kepatuhan pada Kode Etik	44	20	25	22.50	1.785
Valid N (listwise)	44				

**Variables Entered/Removed<sup>b</sup>**

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	Kepatuhan pada Kode Etik, Independensi, Kecermatan Profesional, Keahlian <sup>a</sup>		. Enter

a. All requested variables entered.

b. Dependent Variable: Kualitas Auditor

**Model Summary<sup>b</sup>**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.955 <sup>a</sup>	.913	.904	.581	1.829

a. Predictors: (Constant), Kepatuhan pada Kode Etik, Independensi, Kecermatan Profesional, Keahlian

b. Dependent Variable: Kualitas Auditor

**ANOVA<sup>b</sup>**

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	137.801	4	34.450	101.968	.000 <sup>a</sup>
	Residual	13.176	39	.338		
	Total	150.977	43			

a. Predictors: (Constant), Kepatuhan pada Kode Etik, Independensi, Kecermatan Profesional, Keahlian

b. Dependent Variable: Kualitas Auditor

**Coefficients<sup>a</sup>**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1 (Constant)	-4.340	1.336		-3.247	.002		
Keahlian	.462	.099	.473	4.684	.000	.219	4.567
Independensi	.283	.072	.299	3.948	.000	.391	2.556
Kecermatan Profesional	.247	.133	.146	1.851	.072	.358	2.794
Kepatuhan pada Kode Etik	.141	.094	.135	1.499	.142	.277	3.609

a. Dependent Variable: Kualitas Auditor

**Collinearity Diagnostics<sup>a</sup>**

Model	Dime nsion	Eigenvalu e	Condition Index	Variance Proportions				
				(Constant)	Keahlian	Independensi	Kecermatan Profesional	Kepatuhan pada Kode Etik
1	1	4.992	1.000	.00	.00	.00	.00	.00
	2	.004	36.325	.81	.01	.00	.09	.05
	3	.002	48.873	.14	.00	.63	.01	.21
	4	.002	54.213	.05	.10	.02	.88	.18
	5	.001	82.443	.00	.90	.35	.02	.55

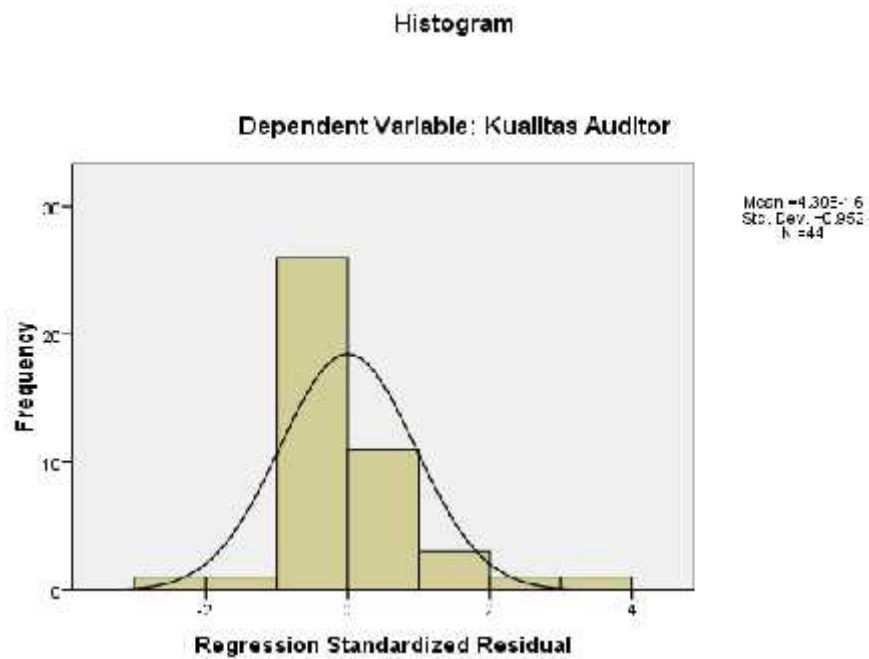
a. Dependent Variable: Kualitas Auditor

**Residuals Statistics<sup>a</sup>**

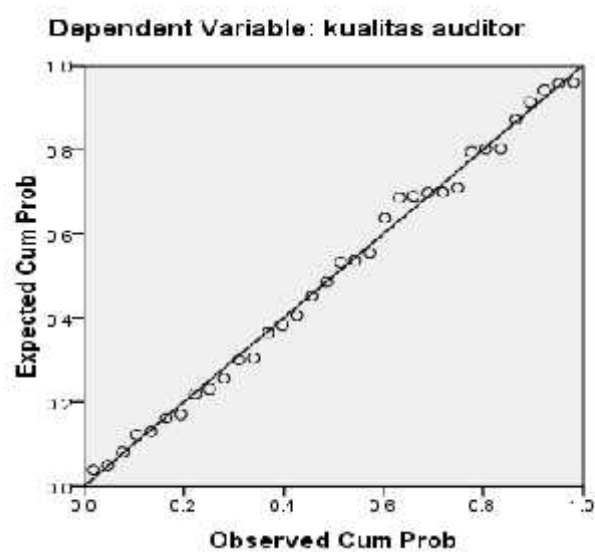
	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation	N
Predicted Value	19.50	25.24	22.48	1.790	44
Residual	-1.199	2.033	.000	.554	44
Std. Predicted Value	-1.662	1.542	.000	1.000	44
Std. Residual	-2.062	3.498	.000	.952	44

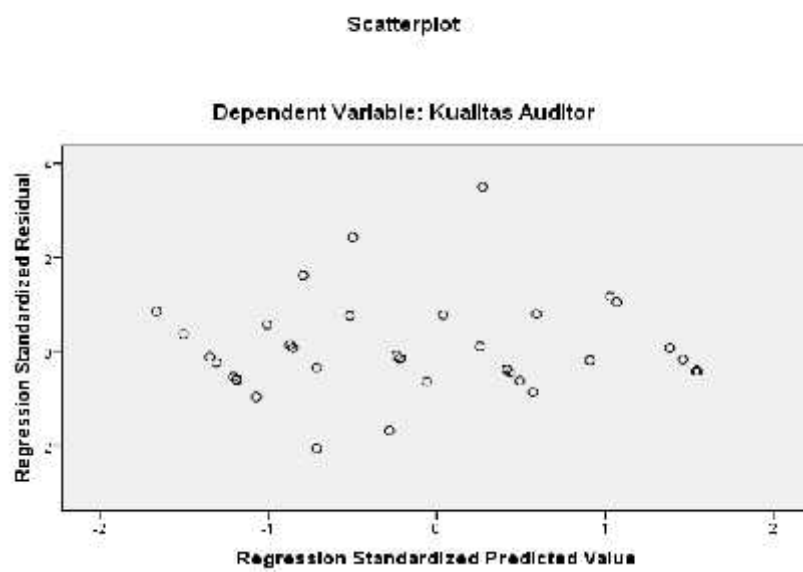
a. Dependent Variable: Kualitas Auditor

## Charts



Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual





## BIOGRAFI



Penulis lahir di Desa Pergulaan Kabupaten Serdang Bedagai Kota Medan Provinsi Sumatera Utara, Pada tanggal 08 Oktober 1989 anak dari pasangan Bapak Toimun dan Ibu Sutiya, merupakan anak ke 11 dari 12 bersaudara.

Pada tahun 1995 penulis masuk SDN 104305 Desa Pergulaan, menamatkan pendidikan Sekolah Dasar pada tahun 2001, Pada tahun yang sama penulis melanjutkan pendidikan di SLTP N.4 Sei Rampah Medan dan menamatkan pendidikan SLTP pada tahun 2004, Pada tahun yang sama penulis melanjutkan pendidikan di Sekolah Menengah Umum ( SMU ) TRI BAHKTI Pekanbaru dan menamatkan pendidikan pada tahun 2007 pada tahun yang sama penulis melanjutkan pendidikan Diploma Satu (D1) di Stephen Komputer Pekanbaru dan menamatkan pendidikan pada tahun 2008. Pada tahun 2009 Penulis melanjutkan pendidikan Strata Satu ( S1 ) di Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau pada Fakultas Ekonomi dan Ilmu Sosial tepatnya pada Jurusan Akuntansi dan menamatkan pendidikan pada Tahun 2013.

Penulis melaksanakan Tridharma perguruan tinggi yaitu Kuliah Kerja Nyata ( KKN ) dari tanggal 25 Juni 2012 sampai dengan tanggal 19 Agustus 2012 di desa Belutu Kecamatan Kandis Kabupaten Siak. Penulis melakukan penelitian pada Kantor Akuntan Publik ( KAP ) di Pekanbaru dengan judul “ **Pengaruh Keahlian, Independensi, Kecermatan Profesional dan Kepatuhan pada Kode Etik terhadap Kualitas Auditor**”.

Pada tanggal 12-12-2012 penulis mengikuti ujian Seminar Proposal dan pada tanggal 23-04-2013 penulis mengikuti dan lulus ujian Munaqasah dan Oral Comprehensive pada Fakultas Ekonomi dan Ilmu Sosial Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.

